RESILIENSI KOMUNITAS MAHASISWA EKS HIZBUT TAHRIR INDONESIA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PASCA-PERPPU NOMOR 2 TAHUN 2017

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program

Studi Aqidah dan Filsafat Islam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

ALMI NOVITA

E01216005

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Almi Novita

NIM : E01216005

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, Maret 2020

Saya yang menyatakan,

Almi Novita

E01216005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "**Resiliensi Komunitas Mahasiswa Eks Hizbut Tahrir Indonesia di Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya Pasca-Perppu Nomor 2 Tahun 2017**" yang ditulis oleh Almi Novita telah disetujui pada tanggal 6 Maret 2020.

Surabaya, 6 Maret 2020

Pembimbing I,

Dr. H. Ainur Rofiq Al-Amin M.Ag

NIP. 197206252005011007

Pembimbing II,

Muchammad Helmi Umam S.Ag M. Hum

NIP. 197905042009011010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "**Resiliensi Komunitas Mahasiswa Eks Hizbut Tahrir Indonesia di Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya Pasca-Perppu Nomor 2 Tahun 2017**" yang ditulis oleh Almi Novita ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 10 Maret 2020.

Tim Penguji:

1. Dr. H. Ainur Rofiq Al-Amin M.Ag (Ketua) :
2. Muchammad Helmi Umam S.Ag M. Hum (Sekertaris) :
3. Dr. Muktafi M.Ag (Penguji I) :
4. Nur Hidayat Wakhid Udin M. A (Penguji II) :

Surabaya, 10 Maret 2020

Dekan,

Dr. H. Kunawi Basyir, M. Ag

NIP. 196409181002031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Almi Novita

NIM : E01216005

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Aqidah dan Filsafat Islam

E-mail address : almialminovita@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

RESILIENSI KOMUNITAS MAHASISWA EKS HIZBUT TAHRIR INDONESIA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PASCA-PERPPU NOMOR 2 TAHUN 2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Maret 2020

Penulis

Almi Novita

RESILIENSI KOMUNITAS MAHASISWA EKS HIZBUT TAHRIR INDONESIA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PASCA-PERPPU NOMOR 2 TAHUN 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran komunitas mahasiswa eks Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya beradaptasi dalam mempertahankan statusnya dan menyebarkan ideologinya Pasca-Perppu Nomor 2 Tahun 2017. Fokus dari riset ini adalah pada perkembangan komunitas mahasiswa eks Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya pasca-dibubarkan dan resiliensi mahasiswa eks Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya pasca diresmikannya Perppu Nomor 2 Tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yakni dengan memberikan gambaran mengenai kegiatan yang dilakukan komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia pasca-dibubarkan. Dengan menggambarkan sekilas mengenai temuan lapangan berupa informasi mengenai perkembangan komunitas mahasiswa eks Hizbut Tahrir Indonesia di sekitar UIN Sunan Ampel Surabaya, yang kemudian akan dilakukan analisis menggunakan teori resiliensi, sehingga penulis menemukan kesimpulan bahwa komunitas mahasiswa eks Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya masih resilien mendakwahkan ajaran Islam untuk dapat mewujudkan cita-citanya, yakni menegakkan Syariat Islam dalam bingkai khilafah. Hal demikian dapat dibuktikan dengan adanya tipe-tipe resiliensi dari bagaimana komunitas ini menghadapi setiap permasalahan dengan tenang dan fokus (Regulasi Emosi), tidak menyerah dalam mendakwahkan ajaran Islam (Optimis), memiliki rasa peduli terhadap prilaku masyarakat saat ini (Empati), keyakinan untuk dapat memecahkan setiap permasalahan yang sedang dihadapinya (*Self-Efficacy*), kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab dari permasalah yang muncul (*Causal Analysis*) dan cara untuk mendapatkan pengalaman hidup agar lebih bermakna (*Reaching Out*). Menurut penulis bahwa komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia memang melakukan gerakan resiliensi sebagaimana terdapat pada tipe-tipe resiliensi yang telah disebutkan. Dan hal itu penulis yakini tidak hanya dilakukan oleh komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel saja tetapi oleh seluruh komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia

Kata Kunci: Resiliensi, Hizbut Tahrir Indonesia, Perppu No.2 Tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER……i
PERNYATAAN KEASLIAN..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... **iii**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**
PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Penelitian..... 8
1. Manfaat Teoretis..... 8
2. Manfaat Praktis..... 9
E. Penelitian Terdahulu 9
F. Metode Penelitian..... 12
G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II: RESILIENSI SEBAGAI ALAT ANALISIS EKS HIZBUT TAHRIR INDONESIA

A. Teori Resiliensi 17
1. Pengertian Resiliensi 17
2. Ciri-Ciri Resiliensi..... 20
3. Fungsi Resiliensi 21
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi..... 23
5. Aspek-aspek Resiliensi..... 26
B. Komunitas Mahasiswa Eks Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya..... 31
1. Sejarah masuknya Hizbut Tahrir Indonesia ke UIN Sunan Ampel Surabaya..... 31
2. Gagasan dan Strategi penyebaran Ideologi Khilafah Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya..... 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Landasan mahasiswa UIN Sunan Ampel Komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia dalam Menegakkan Ideologi Khilafah Islamiyah..... 45

BAB III: PERKEMBANGAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA PASCA-DIBUBARKAN

A. Dinamika Pembubaran Ormas Hizbut Tahrir Indonesia dalam Perppu Nomor 2 Tahun 2017..... 57

B. Perkembangan Hizbut Tahrir Indonesia di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Pasca-Perppu Nomor 2 Tahun 2017..... 59

C. Kerangka Strategis dalam Menegakkan Ideologi Khilafah Islamiyah Pasca-Perppu di UIN Sunan Ampel Surabaya 64

BAB IV: RESILIENSI MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA KOMUNITAS HIZBUT TAHRIR INDONESIA PASCA-PEMBUBARAN

A. Resiliensi komunitas mahasiswa eks Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya..... 95

B. Tipe Resiliensi komunitas mahasiswa Eks Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya..... 105

1. Regulasi Emosi..... 105
2. Optimis 107
3. *Self-Efficacy*..... 109
4. *Causal Analysis* 110
5. Empati..... 111
6. *Reaching Out*..... 112

C. Ciri-Ciri Resiliensi Komunitas mahasiswa Eks Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya..... 113

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 115

B. SARAN 116

DAFTAR PUSTAKA **..... 117**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan sebuah agama mayoritas di Indonesia, sebagai agama yang mayoritas, Islam memiliki andil yang cukup besar untuk lebih unggul dalam beberapa hal yang berhubungan dengan keagamaan. Islam memiliki ruang ekspresi yang kaya dalam menyebarkan setiap ajarannya sesuai dengan ajaran yang telah disampaikan Rasulullah SWT. Namun, tidak mudah untuk dapat menerapkan setiap ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah SAW, karena faktanya ditemukan banyak kesulitan dalam mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Karena konteks zaman yang berbeda dengan masa Rasulullah SAW, maka perlu adanya pengkajian dan pemahaman lebih dalam mengenai berbagai hal yang terjadi saat ini agar dapat sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Tidak dapat dipungkiri, bahwa banyaknya orang yang mencoba untuk menafsirkan hal yang terjadi saat ini membuat banyak penafsiran yang cenderung mengalami perubahan dalam hal keyakinan, faham, gerakan, dan aliran keagamaan.

Indonesia sebagai salah satu negara yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam menjadi peluang yang cukup besar bagi para Ormas Islam untuk tumbuh subur dan memiliki banyak pendukung dari masyarakat yang sama-sama ingin menjalankan kehidupannya sesuai dengan syariat Islam. Salah satu diantaranya adalah Hizbut Tahrir. Untuk dapat mengembangkan komunitasnya, Hizbut Tahrir membutuhkan suatu negara yang dapat memberikan banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan sehingga nantinya dapat merealisasikan misi yang dimiliki Hizbut Tahrir Indonesia dalam menegakkan Syariah Islam. karenanya sejak awal masuknya Hizbut Tahrir ke Indonesia komunitas ini sudah memiliki strategi yang bisa mendukung penyebarannya di Indonesia, salah satunya adalah dengan masuk ke dalam lini-lini lembaga dakwah dan kalangan-kalangan yang bisa dipengaruhi.[1]

Hizbut Tahrir atau yang biasa disingkat sebagai HT berarti partai pembebasan yang didirikan oleh seorang ulama Yerussalem (Lebanon) yang bernama Taqiyuddin an-Nabhani pada tahun 1953. Hizbut Tahrir tidak termasuk sebuah organisasi sosial keagamaan, melainkan sebagai partai politik yang bertujuan untuk membebaskan Islam dari lingkaran politik yang tidak berlandaskan syariat Islam. Meskipun sejak awal didirikannya Hizbut Tahrir sudah di desain sebagai partai politik namun Hizbut Tahrir Indonesia berbeda dengan partai politik lainnya yang ada di Indonesia. Hizbut Tahrir Indonesia tidak mendaftarkan organisasinya secara resmi kepada pemerintah bahkan hingga akhirnya Hizbut Tahrir Indonesia resmi dibubarkan oleh pemerintah pada tahun 2017.[2]

Hizbut Tahrir mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1983 yang dibawa oleh seorang mubalig yang berasal dari Lebanon yang bernama Abdurrahman al-Baghdadi. Masuknya Hizbut Tahrir ke Indonesia berawal dari adanya pertukaran ide antara Abdurrahman al-Baghdadi yang berasal dari Timur tengah yang pada saat itu sedang menetap di Australia dengan Abdullah bin Nuh yang merupakan

---

[1] Abdul Qohar dan Kiki Muhammad Haqiqi, "Eksistensi Gerakan Ideologi Transnasional HTI Sebelum dan Sesudah Pembubaran", *Kalam,* Vol. 11, No. 2, Desember, 2017, 366.
[2] Endang Turmudi dan Riza Sihbudi. *Islam dan Radikalisme di Indonesia* (Jakarta: LIPI Press, 2005), 265-266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang ulama dan pimpinan pondok pesantren al-Ghozali yang terletak di Bogor, Jawa Barat. Pasca pertemuan tersebut, Abdullah bin Nuh meminta Abdurrahman al-Baghdadi untuk mengembangkan pesantrennya. Mulai saat itulah penyebaran ide-ide Hizbut Tahrir masuk ke Indonesia. Bukan hanya di sekitar pesantren, Abdurrahman juga berkeliling untuk berdakwah di berbagai tempat yang ia singgahi, salah satunya adalah dengan masuk ke ranah kampus agar penyebarkan ide-idenya menjadi lebih mudah.[3]

Dakwah untuk menyebarkan ide-idenya dimulai dengan berinteraksi bersama para aktivis muslim kampus di sebuah masjid yang terletak di kampus Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Institut Teknologi Bandung (ITB). Ide-ide Hizbut Tahrir diperkenalkan oleh Abdurrahman al-Baghdadi dan Abdullah bin Nuh melalui dakwah kampus kepada para mahasiswa, sejak saat itulah, banyak dari kalangan mahasiswa yang tertarik atas apa yang disampaikan oleh Abdurrahman al-Baghdadi dan Abdullah bin Nuh, dan sejak saat itu Abdurrahman al-Baghdadi dan Abdullah bin Nuh mulai mengorganisir dan melakukan rekrutmen melalui *halaqah* dan pelatihan-pelatihan. Maka dari itu, masjid kampus IPB menjadi pusat awal perkembangan Hizbut Tahrir di Indonesia. Dan dari sinilah kemudian Hizbut Tahrir Indonesia mulai tersebar di berbagai kampus yang ada di wilayah Jawa dan Sekitarnya.[4]

Sejak awal penyebaran ide-idenya di berbagai kampus yang ada di Indonesia, Hizbut Tahrir aktif menyebarkan ide mengenai pentingnya menerapkan

---

[3] Qohar dan Haqiqi, "Eksistensi Gerakan Ideologi Transnasional", *Kalam*, 368.
[4] *Ibid*, 369.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syariah Islam dan menegakkan khilafah yang merupakan panji dasar dari gerakan Hizbut Tahrir di Indonesia.[5] Model negara versi Hizbut Tahrir Indonesia atau yang biasa disebut dengan khilafah merupakan salah satu dari pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia yang paling *mainstream* bahkan menjadi penopang dari eksistensi dan perjuangan Hizbut Tahrir Indonesia. Hizbut Tahrir masuk dan mempengaruhi masyarakat khususnya kaum milenial melalui pemikiran teologi, *usul al-fiqh*, sosial kemasyarakatan, politik dan berbagai pemikiran lainnya.[6]

Penyebaran ajaran-ajaran Hizbut tahrir Indonesia melalui kampus-kampus yang ada di Indonesia yang berawal dari masjid Institut Pertanian Bogor (IPB) hingga kini membuat Hizbut tahrir Indonesia terus tumbuh subur dan berkembang di kalangan mahasiswa, baik kampus yang berbasis Islam ataupun tidak. Dalam penyebaran ideologinya para simpatisan Hizbut tahrir Indonesia tidak merekrut mahasiswa untuk ikut bergabung ke dalam komunitasnya secara terang-terangan, namun mereka masuk melalui berbagai kegiatan dan lembaga kampus. Mereka mengajak para mahasiswa untuk berdiskusi, melalui dakwah kampus ataupun seminar-seminar yang mereka adakan di kampus. Selain itu, strategi lainnya adalah dengan masuk ke dalam berbagai lembaga kampus dan membangun afiliasi dengan menempatkan para kader Hizbut Tahrir Indonesia agar memiliki jabatan yang dianggap cukup strategis sehingga nantinya dapat menjadi orang yang sangat

[5] *Ibid*, 370.
[6] Muhammadin. "Relevansi Sistem Khilafah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Dengan Sistem Negara Islam Modern", *Intizar: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.22, No. 2, (2016), 367.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh dalam organisasi tersebut dan dapat dengan mudah untuk mengindoktrinasi para anggotanya.

Tujuan utama dari dakwah yang secara rutin disampaikan oleh anggota komunitas Hizbut Tahrir Indonesia tak lain adalah untuk memberikan pemahaman secara mendalam kepada masyarakat dan para mahasiswa akan urgensi penyatuan dunia dengan menegakkan khilafah Islam dimuka bumi ini. Maka dalam setiap kajian keislaman yang komunitas Hizbut Tahrir laksanakan tak luput dari pembahasan mengenai khilafah, karena khilafah dianggap sebagai solusi dari setiap permasalahan yang ada dalam masyarakat. Bagi Hizbut tahrir Indonesia keadaan umat saat ini sudah sangat tidak islami, mengingat dampak sekularisme yang begitu kuat dikalangan milenial khususnya mahasiswa sehingga memiliki andil yang cukup besar dalam merubah pola pikir masyarakat dalam menciptakan kondisi masyarakat yang sangat buruk, sehingga memunculkan berbagai permasalahan dan pelanggaran yang kini tidak dapat ditegakkan baik melalui hukum pidana maupun perdata.[7]

Pasca dikeluarkannya Perppu mengenai pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia pada tahun 2017 oleh Kementerian Hukum dan HAM, awalnya para simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PTTUN) namun pada akhirnya pengajuan banding tersebut ditolak karena putusan PTTUN yang menyatakan bahwa surat keputusan pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum

[7] *Ibid*, 368.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan HAM telah Sah.[8] Meskipun pengajuan bandingnya ditolak, simpatisan eks Hizbut Tahrir Indonesia tetap berusaha menggiring opini publik bahwa *Khilafah Islamiyah* merupakan salah satu syariat Islam yang harus ditegakkan dalam suatu negara, karena jika *Khilafah Islamiyah* tidak ditegakkan, maka dianggap sebagai kekafiran.[9]

Hizbut Tahrir Indonesia telah resmi dibubarkan sejak 19 Juli 2017, namun penyebaran ideologinya tetap ada dan berkembang. Saat ini penyebarannya ide-ide Hizbut Tahrir bermetamorfosa dalam bentuk komunitas. Meskipun pasca-Perppu penyebaran ideologi khilafah tidak lagi sefrontal sebelum dibubarkan, namun komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia tetap resilien dalam menyebarkan ideologinya. Karena dengan meningkatkan resiliensi, mereka akan dapat terus bertahan dan meningkatkan pola adaptasi, baik sebelum dibubarkan ataupun setelah dibubarkan, sehingga mereka dapat menghadapi setiap tantangan dan kesulitan yang akan mereka hadapi kedepannya.[10]

Penyebaran ideologi Hizbut Tahrir di kalangan milenial kini akan jauh lebih mudah karena berbentuk komunitas. Komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia bermain dengan sangat halus di berbagai ranah masyarakat khususnya di kalangan muda yang haus akan ilmu keislaman. Komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia

---

[8] Tim CNN Indonesia, "Banding Ditolak, HTI Ajukan Kasasi ke Mahkamah Agung", http://m.cnnindonesia.com/nasional/20180926201737-12-333491/banding-ditolak-hti-ajukan-kasasi-ke-mahkamah-agung, Diakses 2 November 2019.

[9] Muhammad Rikza Muqtada, "Hadis Khilafah dan Relasinya Terhadap Kontestasi Politik Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Pasca-Perppu Nomor 2 Tahun 2017, *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol.8, No. 2, Juni 2018, 1-2.

[10] Cicilia Tanti dan Avin Fadilla, "Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis", *Buletin Psikologi*, Vol.25, No. 1, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih sangat rutin mengadakan kajian tentang keislaman di berbagai daerah yang ada di Indonesia khususnya di sekitar kampus, baik kampus berbasis Islam maupun umum, karena target utama mereka adalah kalangan muda (mahasiswa).

Pasca resmi dibubarkan, komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia terus berkembang pesat terutama di kalangan mahasiswa, bahkan sejak dibubarkan banyak dari masyarakat khususnya mahasiswa yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai Hizbut Tahrir Indonesia, hal ini dapat di buktikan dengan semakin banyak masyarakat yang mengikuti kajian rutin yang diadakan oleh simpatisan eks Hizbut Tahrir Indonesia. Strategi yang digunakan Hizbut Tahrir Indonesia masih sama seperti sebelum dibubarkan yakni melakukan pembinaan melaui *halaqah*, berinteraksi dengan umat, dan memanfaatkan peluang politik. Dan untuk mengetahui resiliensi dari komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia adalah melalui tipe resiliensi, melalui tipe-tipe resiliensi inilah yang kemudian nantinya dijadikan sebagai kajian strategi untuk dapat memberikan indikasi bahwa komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia resilien dalam menyebarkan ide-idenya.

Sistem khilafah dianggap sebagai solusi dan penolakan Hizbut Tahrir Indonesia terhadap bentuk negara demokrasi yang berideologikan pancasila, karena mereka menganggap bahwa pancasila tidak didasarkan pada prinsip Islam, walaupun sepintas tampak Islami. Hal ini dapat dilihat dalam aturan negara yang tidak mengakomodasi ajaran Islam secara totalitas. Alasan inilah yang kemudian membuat para simpatisan eks Hizbut Tahrir Indonesia sangat resilien dalam menyebarkan ide-ide khilafah sesuai dengan Syariat Islam. Oleh karena itu, penelitian mengenai resistensi mahasiswa komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di UIN Sunan Ampel Surabaya pasca-Perppu nomor 2 tahun 2017 menarik untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, proposal ini berupaya untuk menjawab dua permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana perkembangan komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pasca-dibubarkan?
2. Bagaimana resiliensi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia pasca-pembubaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sepak terjang perkembangan komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pasca-dibubarkan.
2. Untuk mengetahui resiliensi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya komunitas eks Hizbut Tahrir pasca-pembubaran.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang baru bagi para mahasiswa yang ingin mengetahui lebih dalam bagaimana perkembangan mahasiswa komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia pasca-dibubarkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah. Dan diharapkan dapat menjadi tambahan kajian keilmuan dalam pemikiran kontemporer Islam yang dipelajari oleh mahasiswa khususnya di prodi Aqidah dan Filsafat Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini besar harapan peneliti untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai bagaimana perkembangan dan ketahanan komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya meskipun sudah resmi dibubarkan oleh pemerintah. Selain itu, penelitian ini juga menjadi pembelajaran bagi penulis agar nantinya dapat mengamalkan setiap ilmu yang didapatnya, dan untuk memenuhi syarat tugas akhir (Skripsi).

b. Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas, dan menjadi suatu bahan kajian yang nantinya dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Pasca-Perppu penyebaran ideologi khilafah semakin masif, semakin banyak pula masyarakat yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai perkembangan dan resistensi yang dilakukan para simpatisan eks Hizbut Tahrir Indonesia, maka dari itu sebelum meneliti lebih dalam mengenai resiliensi komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya perlu bagi peneliti untuk mengetahui penelitian terdahulu yang membahas mengenai Hizbut Tahrir Indonesia:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Buku yang berjudul "*Membongkar Proyek Khilafah: Ala Hizbut Tahrir di Indonesia*" yang ditulis oleh Ainur Rofiq al-Amin, turut dijadikan rujukan oleh peneliti. Buku ini membahas tentang bagaimana Hizbut Tahrir Indonesia menerapkan konsep kesempurnaan Islam (*Kaffah*) dalam mengatur segala aspek kehidupan umat melalui sistem khilafah dalam suatu negara, karena bagi HTI mendirikan khilafah merupakan salah satu kewajiban setiap umat muslim yang tidak dapat diganggu gugat.[11]
2. Buku yang berjudul "*Islam dan Radikalisme di Indonesia*" tulisan Endang Turmudi dan Riza Sihbudi, juga menjadi rujukan penulis. Dalam buku ini penulis menjelaskan klaim HTI bahwa kekhalifahan memiliki dimensi positif yang tidak dimiliki oleh negara-negara seperti saat ini. Karena dalam bentuk khilafah negara-negara lain merupakan bagian dari negaranya, sedangkan dalam bentuk negara modern seperti saat ini, negara hanya mendominasi negara lain berdasarkan kepentingan-kepentingan nasionalnya saja.[12]
3. Selanjutnya buku yang berjudul "*Salah Kaprah Khilafah*" yang ditulis oleh Muhammad Azizul Ghofar, sebuah buku yang turut menjadi rujukan penulis. Buku ini mencoba untuk menjelaskan lebih detail makna dari khilafah. Menurut penulis masih banyak masyarakat yang salah dalam mengartikan makna dari khilafah karena kurangnya ilmu pengetahuan agama sehingga

[11] Ainur Rofiq al-Amin, *Membongkar Proyek Khilafah: Ala Hizbut Tahrir di Indonesia*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2012), 2.

[12] Endang Turmudi dan Riza Sihbudi. *Islam dan Radikalisme di Indonesia* (Jakarta: LIPI Press, 2005), 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat masyarakat sangat mudah terpengaruh dan setuju dengan sistem khilafah.[13]

4. Selain dari buku, penulis juga mengambil sumber rujukan dari skripsi yang berjudul "*Strategi Rekrutmen Kader Hizbut Tahrir Indonesia di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya*" yang ditulis oleh Rizky Aditya Faqihatin Nurul Laily. Penelitian ini dalam rangka melaksanakan tugas akhir skripsi di prodi Filsafat Politik Islam. Dalam penelitian ini penulis menyatakan bahwa strategi yang digunakan komunitas HTI dalam merekrut kadernya adalah dengan strategi private *face to face* di mana dengan menjalin hubungan kekerabatan dan pertemanan yang lebih akrab agar dapat lebih mudah mengajak seseorang untuk ikut bergabung kedalam Hizbut Tahrir Indonesia.
5. Selanjutnya jurnal yang berjudul "*Akar-Akar Transnasionalisme Islam Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)*" yang ditulis oleh Masdar Hilmy. Penulis memaparkan bahwa HTI merupakan sebuah gerakan yang bukan asli berasal dari indonesia melainkan sebuah gerakan yang dibawa dari negara lain yang sangat tidak meng-"Indonesia". Namun doktrin akan *Khilafah Islamiyah* ingin tetap di tegakkan di Indonesia, para aktivis Hizbut Tahrir mengakui bahwa ideologinya sudah sangat siap untuk mengganti konsep negara yang telah ada yakni konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).[14]
6. Dan sebuah jurnal yang berjudul "*Hadis Khilafah dan Relasinya Terhadap Kontestasi Politik Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Pasca-Perppu Nomor 2*

[13] Muhammad Azizul Ghofar, *Salah Kaprah Khalifah* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015), 5.
[14] Masdar Hilmi, "Akar-Akar Transnasionalisme Islam Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)", *Islamica*: *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 1, September, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2017" yang ditulis oleh Muhammad Rikza Muqtada dalam sebuah jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya yang sudah terakreditas, yakni: Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis. Dalam jurnal tersebut penulis menyinggung beberapa hal yang membahas megenai teks-teks religius yang digunakan oleh Hizbut Tahrir sebagai dasar dalam mendirikan *Khilafah Islamiyah*, dan politisasi hadis mengenai khilafah yang digunakan oleh Hizbut Tahrir Indonesia untuk menyerang pemerintah pasca-resmi dibubarkan oleh pemerintah melalui media dakwah Hizbut Tahrir Indonesia.[15]

F. Metode Penelitian

Dalam menulis skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode pengumpulan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan catatan atau nemo. Tujuan dari metode penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menyajikan data berupa laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan sebagai gambaran dari hasil peneliti menganalisis sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Dalam sebuah proses mencari data, peneliti dapat mengumpulkan beberapa data dari berbagai sumber yang sebelumnya telah diteliti. Baik yang sudah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan sebelumnya. Sumber data tersebut dapat berasal dari buku, jurnal, artikel, website, skripsi, thesis, disertasi, wawancara, dan berbagai media lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan. Maka

[15] Rikza Muqtada,"Hadis Khilafah dan Relasinya Terhadap Kontestasi Politik", *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*,1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari itu, dalam penelitian kali ini peneliti menggunaakan dua jenis sumber data, diantaranya adalah data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan sebuah data yang didapatkan peneliti secara langsung dari objek yang diteliti. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan berbagai cara, diantaranya adalah dengan wawancara, mengikuti berbagai kajian yang diadakan, dan hasil dari observasi. Dan data sekunder adalah sebuah data yang didapatkan dari kumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data tersebut berguna sebagai data pendukung dari data primer. Sumber data tersebut adalah: buku, jurnal, skripsi, thesis, disertasi, dan artikel yang berkaitan dengan resistensi mahasiswa komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia pasca-ditetapkannya Perppu nomor 2 tahun 2017.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis, filosofis dan menggunakan teori resiliensi untuk mengetahui ketahanan dan perkembangan komunitas Hizbut Tahrir Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah: *Pertama*, dengan melakukan penulisan mengenai perkembangan masa simpatisan eks Hizbut Tahrir Indonesia secara historis, resiliensi yang dilakukan komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia dan menghubungkannya dengan menggunakan teori resiliensi. *Kedua*, Melakukan interpretasi dari setiap makna yang terkandung dalam setiap data yang telah diteliti kemudian menulis seluruh hasil yang telah dibahas dalam bentuk sebuah laporan secara sistematis dan metodis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Rancangann penelitian dengan judul "Resiliensi Komunitas Mahasiswa eks Hizbut Tahrir Indonesia di Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya Pasca-Perppu Nomor 2 Tahun 2017" akan diuraikan secara terstruktur dalam bentuk bahasan bab. Berikut susunan pembahasan bab demi bab.

Bab Pertama, menjelaskan beberapa hal penting yang dapat memberikan panduan awal kepada peneliti apa yang hendak dibahas dan kemana penelitian ini akan berjalan. Bagian ini dimulai Latar Belakang. Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan yang diaplikasikan untuk menjawab masalah, hingga alur pembahasan antar-bab.

Bab Kedua, membahas mengenai landasan teori, untuk teori yang digunakan adalah teori resiliensi sebagai sebuah pisau analisa yang digunakan untuk mengetahui resiliensi dan perkembangan masa komunitas mahasiswa eks Hizbut Tahrir Indonesia yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya pasca-Perppu nomor 2 tahun 2017.

Bab Ketiga, dalam bab ini penulis mencoba untuk menjelaskan mengenai dinamika pembubaran Ormas Hizbut Tahrir Indonesia dan menjelaskan perkembangan eks Hizbut Tahrir Indonesia pasca- dilarang penyebaran ideologinya oleh pemerintah, sehingga nantinya dapat menjelaskan kerangka strategis Hizbut Tahrir Indonesia dalam menegakkan *Khilafah Islamiyah* pasca-dibubarkan.

Bab Keempat, dalam bab ini penulis menjelaskan hasil analisisnya mengenai resiliensi yang dilakukan komunitas Hizbut Tahrir Indonesia yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UIN Sunan Ampel Surabaya pasca-perppu nomor 2 tahun 2017 dan menggunakan faktor resiliensi sebagai analisis bahwa Hizbut Tahrir Indonesia masih tetap resilien dalam menyebarkan ide-idenya.

Bab Kelima, dalam bab ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis mengenai perkembangan komunitas mahasiswa eks Hizbut Tahrir Indonesia dan resistensinya dalam menegakkan ideologi *Khilafah Islamiyah* menggunakan pisau analisa teori resiliensi. Kemudian penulis melanjutkan untuk memberikan saran serta keterbatasan peneliti dalam proses penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

RESILIENSI SEBAGAI ALAT ANALISIS EKS HIZBUT TAHRIR INDONESIA

A. Teori Resiliensi

1. Pengertian Resiliensi

Secara etimologi resiliensi berasal dari bahasa Inggris yakni resilience yang kemudian diadaptasi kedalam bahasa Indonesia menjadi resiliensi yang berarti sebuah kemampuan yang berusaha untuk kembali ke bentuk semula. Resiliensi merupakan suatu cara bagaimana seseorang dapat bertahan hidup, bangkit dan menyesuaikan diri dalam berbagai kondisi sekalipun dalam kondisi yang sangat sulit.[16]

Resiliensi merupakan sebuah istilah yang diintrodusir oleh Redl sejak tahun 1969. Istilah resiliensi digunakan untuk menggambarkan bagian-bagian positif dari perbedaan seseorang dalam merespon suatu hal yang merugikan (*adversity*). Namun, hingga tahun 1980 istilah resiliensi belum dapat digunakan secara konsisten, istilah resiliensi diadopsi sebagai istilah pengganti yang telah digunakan oleh para peneliti terdahulu untuk menggambarkan fenomena seperti: *invincible* (ketangguhan), *invulnerable* (kekebalan), dan *hady* (kekuatan). proses terbentuknya resiliensi juga merupakan sebuah proses yang berasal dari penderitaan, perjuangan, dan perasaan sakit.

[16] Anita Dewi Fatmasari, "Hubungan Resiliensi dengan Stres Kerja Anggota Polisi Polres Sumenep", (Skripsi--Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Resiliensi merupakan sebuah konsep baru dalam khasanah psikologi yang didasari oleh berbagai pandangan kontemporer yang berasal dari sosiologi, psikologi dan psikiatri mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan proses bangkitnya anak, siswa maupun dewasa untuk bertahan dari kondisi stres, trauma dan berbagai resiko yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai studi dalam bidang resiliensi mulai bermunculan untuk menolak berbagai pandangan yang menganggap bahwa stres dan resiko dari kerugian, penyimpangan, kesalahan dan berbagai tekanan yang dihadapinya merupakan sebuah petaka yang akan menyebabkan berkembangnya kekerasan, kegagalan, psikopatologi bahkan hidup abadi dalam lingkaran kemiskinan.[17]

Grotberg, ia mendefinisikan resiliensi secara sederhana, yakni dengan mengartikan resiliensi sebagai "*the human capacity to face, be strengthened by, overcome and even be transformed by experiences of adversity*". (kapasitas manusia untuk menghadapi, diperkuat, di atasi dan diubah melalui pengalaman dalam menghadapi kesulitan).

McCubbin**,** resiliensi merupakan sebuah proses adaptasi dari suatu kejadian, baik dalam situasi trauma, suatu tragedi, maupun penyebab stres. Dalam mengatasi berbagai hal tersebut resiliensi hadir sebagai upaya untuk mengatasi, menilai, dan meningkatkan atau mengubah individu dari keterpurukan yang sedang dialaminya. Karena pada dasarnya setiap individu pasti akan mengalami

[17] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta* didik (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 198-201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu masalah dan kesulitan dalam hidupnya, hal inilah yang kemudian membuatnya merasa tidak nyaman dalam menghadapi hidupnya.[18]

Maka dari itu, dapat kita fahami bahwa resiliensi merupakan sebuah proses dan merupakan sebuah kapasitas individual untuk tetap bertahan meskipun dalam keadaan *stressfull*. kemampuan yang dimiliki seseorang atau kelompok masyarakat yang dianggap dapat menghadapi, mencegah, meminimalkan, menghilangkan dampak buruk yang diakibatkan dari kondisi yang tidak menyenangkan bahkan merugikan, atau sebuah usaha untuk mengubah kehidupan yang mereka anggap menyengsarakan menjadi hal yang wajar untuk dihadapi. Bagi seseorang yang resilien, resiliensi membuat hidupnya menjadi lebih baik dan lebih kuat dalam menghadapi berbagai masalah dalam menjalani hidup. Resiliensi dapat mengembangkan kompetensi sosial, akademis bahkan vikasional mereka, sekalipun mereka sedang berada dalam keadaan stress yang sangat hebat.

Resiliensi menjadi fondasi atau kekuatan dasar individu dalam membangun emosional dan psikologikalnya agar memiliki karakter yang positif. Karena jika tidak ada resiliensi maka bisa jadi seseorang tidak memiliki keberanian, rasionalitas, insight, dan ketekunan. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya berbagai riset yang menjelaskan bahwa gaya berfikir individu dapat ditentukan dari resiliensinya, karena penentu keberhasilan individu dalam menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya bisa jadi ditentukan dari

[18] Lailatul Istiqomah, "Resiliensi Pada Ibu Primipara dengan Kejadian Pre-Baby Blues Syndrome", (Skripsi--Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana cara individu tetap resilien dalam menghadapi setiap permasalah yang dihadapinya.[19]

Sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh para aktivis Hizbut Tahrir Indonesia. pada saat pemerintah mensahkan pembubaran Ormas Hizbut Tahrir Indonesia pada tanggal 19 juni 2017 melalui perppu nomor 2 tahun 2017, Hizbut Tahrir Indonesia tetap resilien dalam menyebarkan setiap ajaran islam yang sesuai dengan Syariah Islam dalam bingkai *Khilafah Islamiyah*. Resiliensi yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia menjadikan Hizbut Tahrir Indonesia bangkit dan semakin berkembang khususnya dikalangan mahasiswa yang sedang haus akan ilmu tentang keislaman sehingga ingin belajar untuk lebih memperdalam agama Islam.

Maka dari itu, resiliensi merupakan kemampuan untuk bertahan dan tidak menyerah dalam keadaan yang sangat sulit sekalipun. Serta berusaha untuk beradaptasi dan belajar dari keadaan yang ia alami sehingga nantinya dapat membangkitkan semangat untuk menjadi lebih baik.

2. Ciri-Ciri Resiliensi

a. Dapat bangkit dari keterpurukan yang sedang mereka alami
b. Dapat mengatasi setiap kesulitan yang sedang dihadapinya
c. Dapat mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya

[19] Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 198-201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dapat memecahkan masalah dengan mengubah cara berfikir ketika cara yang lama tidak lagi dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
e. Dapat mempertahankan kesehatan ketika sedang berada dalam tekanan [20]
f. Memiliki kemampuan melihat peluang melalui kapasitas jendela kecil (kesempatan) dan melihat sebuah masalah sebagai kesempatan
g. Memiliki sikap "*where there's a will, there's a way*" ada kemauan ada jalan
h. Memiliki rasa percaya yang sangat tinggi terhadap takdir
i. Dapat mempertahankan identitasnya walaupun dalam keadaan tersulit sekalipun
j. Memiliki jaringan pekerjaan yang sehat di mana hubungan kerja terjalin berdasarkan dengan kejujuran.[21]

3. Fungsi Resiliensi

Manusia dapat menggunakan resiliensi dalam hal-hal berikut:

a. Overcoming

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu dihadapkan dengan berbagai masalah yang terkadang membuat kita stres, hal ini tidak dapat kita hindari. Namun dengan adanya resiliensi kita dapat menghindarkan diri kita dari hal-hal yang dapat merugikan diri kita, hal ini dapat kita lakukan dengan cara menganalisa dan mengubah cara pandang kita agar menjadi lebih positif, dan meningkatkan kemampuan kita untuk mengontrol kehidupan kita sendiri.

[20] Umi Rohmah, "Resiliensi dan Sabar sebagai Respon Pertahanan Psikologis dalam Menghadapi Post- Traumatik", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 6, No. 2, (Desember, 2012), 319.
[21] Lailatul Istiqomah, "Resiliensi Pada Ibu Primipara" (Skripsi--UIN Sunan Ampel Surabaya), 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga kita akan merasa lebih produktif, termotivasi, dan bahagia meskipun sedang dihadapkan dalam berbagai permasalahan. [22]

b. Steering Through

Setiap individu membutuhkan resiliensi untuk menghadapi setiap masalah, konflik, dan tekanan yang terjadi dalam hidupnya. Orang yang resilien akan menggunakan sumber yang ada dalam dirinya sendiri untuk dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapinya, tanpa harus menyalahkan orang lain ataupun bersikap negatif terhadap kejadian yang menimpanya. Unsur esensi dari *Steering through* merupakan *self-efficacy* di mana keyakinan dapat menyelesaikan setiap permasalahan membuatnya yakin terhadap dirinya sendiri bahwa ia dapat menguasai lingkungannya secara efektif.

c. Bouncing Back

Sebagaimana kita ketahui bahwa beberapa kejadian dapat menimbulkan trauma yang mendalam pada diri seseorang sehingga dapat menimbulkan stres, dalam hal ini maka diperlukan resiliensi yang lebih tinggi untuk dapat menghadapi dan mengendalikan dirinya. Dengan menunjukan *task-oriented* dan *coping style* mereka mulai melakukan suatu tidakan untuk mengatasi kemalangan tersebut. Kemudian mereka yakin bahwa mereka dapat kembali kepada kehidupan yang normal dengan cepat, sehingga dapat memperbaiki

[22] Mahmul Rivai Siregar, Resiliensi Pasien yang Mengalami Penyakit Kronis di RSUP H. Adam Malik Medan, (Skripsi--Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, 2016), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungannya dengan dengan orang lain sebagai salah satu cara untuk mengatasi pengalaman yang pernah mereka rasakan sebelumnya.

d. Reaching Out

Resiliensi bukan hanya berguna untuk bertahan dalam kondisi tersulit dalam hidupnya, mengatasi pengalaman negatif, stres ataupun menyembuhkan diri dari trauma, melainkan untuk mendapatkan pengalaman hidup agar lebih bermakna serta berkomitmen untuk mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang baru. Orang yang sepeti ini akan dapat menemukan makna dan tujuan dalam kehidupannya, karena dapat memperkirakan resiko dan mengetahui dirinya dengan baik.[23]

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Menurut Grotberg, sumber yang dapat membentuk seseorang menjadi resilien merupakan faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi, terdapat tiga sumber dari resiliensi diantaranya adalah: *I am* (aku ini), *I have* (aku punya), dan *I can* (aku bisa). Ketiga karakteristik inilah yang dapat memungkinkan seseorang untuk dapat bertahan dalam mengatasi berbagai problem yang dihadapinya, serta dapat juga digunakan untuk memperkuat resiliensinya.

a. I am (aku ini)

I am merupakan sebuah karakteristik dari resiliensi yang bersumber dari kekuatan dirinya (*personal strengths*) seperti: tingkah laku, percaya diri, dan

[23] *Ibid*, 44-45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan.[24] Dengan adanya kekuatan dalam dirinya menjadikan seseorang mampu untuk menghadapi setiap permasalahan yang dihadapinya, dan membuatnya mampu untuk mengendalikan emosinya, mengendalikan dirinya, tegar, lebih bersikap dewasa, kritis dan rendah hati. Tak hanya itu, kekuatan seseorang yang resilien juga dapat mengalihkan pikirannya dari negatif menjadi lebih positif, lebih ramah, dan mudah bergaul meskipun dalam lingkungan yang baru, sehingga nantinya ia akan memiliki wadah untuk mencurahkan setiap isi hatinya atau sharing mengenai berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya.[25]

b. I have (aku punya)

I have merupakan sebuah dorongan yang berasal dari lingkungan yang ada di lingkungan sekitarnya. Seorang resilien yang memiliki karakter *I have* merasa bahwa dirinya terlindungi dengan adanya dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosialnya (*external supports and resources*). Dengan adanya dukungan dari orang-orang yang berada dilingkungan sekitarnya membuat seseorang yang resilien menjadi kuat, merasa menemukan sebuah harapan, dan menemukan seorang sosok yang dapat dijadikan panutan, sehingga membuatnya merasa terkasihi dan dapat menerima dirinya apa adanya.

Selain dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya seperti keluarga dan masyarakat, adanya sosok Tuhan yang selalu menyertainya

[24] *Ibid*, 22.
[25] Berna Detta dan Sri Muliati, "Dinamika Resiliensi Remaja dengan Keluarga Broken Home", *Insight*, Vol. 19, No. 2, (Agustus,2017), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disegala aktifitas yang ia lakukan menjadi panutan tempat seseorang mencurahkan segala isi hatinya, sehingga membuatnya merasa tidak sendirian dalam melakukan setiap aktifitasnya. Sosok teman, keluarga dan lingkungan yang baik membuat seseorang merasa bahwa ada orang yang selalu mengingatkannya untuk selalu berbuat baik dan mengingatkannya akan ajaran agama, sehingga ia dapat semakin mendekatkan dirinya kepada sang pencipta yakni Allah SWT.[26]

c. I can (aku dapat)

I can, merupakan sebuah karakteristik yang berasal dari segala sesuatu yang dapat ia lakukan yang berhubungan dengan interpersonal dan keterampilan-keterampilan sosial (*social, interpersonal skills*). *I Can* cenderung memperlihatkan bagaimana cara agar seseorang mendapatkan bantuan dari orang-orang terdekat yang ada disekitarnya, sehingga mereka dapat membantunya untuk memecahkan permasalahan yang sedang ia hadapi.

Setelah kita mengetahui tiga karakteristik yang dapat digunakan seseorang untuk bertahan dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya, perlu kita ketahui bahwa untuk menjadi seorang yang resilien juga harus mengkombinasikan ketiga faktor tersebut (*I have*, *I am*, dan *I can*). Karena ada keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, contohnya: ketika seseorang yang memiliki rasa percaya diri (I am), dan ia tahu bagaimana caranya untuk dapat berkomunikasi dengan orang yang ada di sekitarnya (I can), maka akan ada

[26] *Ibid*, 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang dapat membantunya ketika ia sedang berada dalam kesulitan (I have). Maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai seorang yang resilien, karena ada keterkaitan karakter antara *I am, I can,* dan *I have.*

5. Aspek-aspek Resiliensi

Terdapat tujuh kemampuan yang dapat membentuk resiliensi, diantaranya adalah:

a. Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan sebuah kemampuan untuk tetap tenang walaupun dalam keadaan tertekan. Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa seseorang tidak akan bisa membangun ataupun menjaga hubungannya dengan orang lain jika orang tersebut tidak memiliki kemampuan atau sulit untuk mengatur emosinya sendiri. Seseorang yang dapat memahami emosi orang lain dan dapat mengatur emosinya sendiri dengan baik merupakan individu yang memiliki *self-esteem.*[27] Namun, tidak semua emosi harus kita minimalisir, karena setiap individu memiliki hak untuk mengekspresikan setiap emosi yang ia rasakan, baik itu emosi positif maupun negatif. Karena dengan mengekspresikan emosi baik positif maupun negatif, merupakan suatu hal yang konstruktif dan menyehatkan, hal inilah yang kemudian termasuk kedalam sebuah ekspresi yang merupakan bagian dari resiliensi.

[27] *Self-esteem* (Harga Diri) merupakan evaluasi yang dilakukan oleh individu yang berguna untuk memberikan penghargaan terhadap dirinya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu, terdapat dua hal yang dapat dilakukan individu dalam meregulasi emosinya, diantaranya adalah: Tenang (*calming*) dan Fokus (*focusing*). Dua hal inilah yang nantinya dapat membantu seseorang untuk mengontrol emosinya yang sudah tak terkendali, sehingga dapat menjaga fokus pikiran seseorang ketika dihadapkan dengan berbagai hal yang mengganggu.[28]

b. Pengendalian Impuls

Pengendalian impuls merupakan sebuah kemampuan untuk mengendalikan dorongan, keinginan, kesukaan, dan tekanan yang muncul dari dalam diri sendiri. Individu dapat dengan cepat mengalami perubahan emosi namun pada akhirnya dapat mengendalikan prilaku dan pikirannya, individu yang seperti inilah merupakan individu yang memiliki kemampuan mengendalikan impuls yang cukup rendah. Mereka yang menampilkan prilaku impulsif, agresif, mudah marah, kehilangan kesabaran, akan membuat orang yang berada di sekitarnya merasa kurang nyaman, sehingga akhirnya dapat berdampak buruk pada hubungan sosial individu dengan orang lain.[29]

c. Optimis

Seorang individu yang resilien merupakan individu yang optimis. Individu yang optimis akan selalu menanggap bahwa masa depannya cemerlang, maka dari itu terdapat hubungan antara tindakan dan ekspektasi

[28] Rahmat Arif, Resiliensi Pada Penderita Stroke, (Skripsi--Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, 2015), 24.
[29] Anita Dewi, "Hubungan Resiliensi dengan Stres Kerja", (Skripsi-- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kondisi kehidupan yang dialaminya. Optimisme sangat erat kaitannya dengan ketekunan, prestasi, karakteristik yang diinginkannya, bahkan dengan kesehatannya. Individu yang optimis selalu percaya bahwa dalam situasi yang tersulitpun akan berubah menjadi situasi yang lebih baik. Mereka memiliki banyak harapan untuk masa depannya, dan mereka percaya bahwa mereka dapat mewujudkan harapannya karena mereka sendiri yang memegang kendali atas arah hidup yang mereka jalani, karena optimisme bukan merupakan sifat yang terberi melainkan dapat dibentuk dan ditanamkan dalam diri setiap individu. [30]

Optimisme dapat menjadi hal yang sangat bermanfaat dika dibarengi dengan *self-efficacy*, hal ini dikarenakan dengan adanya optimisme individu akan terus didorong untuk mendapatkan solusi dari setiap permasalahan yang ia hadapi dan selalu bekerja keras untuk mewujudkan kondisi yang lebih baik lagi. Perpaduan antara optimisme yang realistis dan *self-efficacy* merupakan resiliensi dan kesuksesan.”

d. Self-Efficacy

Self-efficacy merupakan sebuah hasil dari pemecahan masalah yang berhasil. *self-efficacy* mengapresiasi sebuah keyakinan bahwa kita mampu untuk memecahkan setiap permasalahan yang kita hadapi dan kita dapat mencapai kesuksesan.

[30] *Ibid*, 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Albert Bandura merupakan seorang pioner dalam penelitian yang berkaitan dengan *self-efficacy*, ia mendefinisikan *self-efficacy* sebagai suatu kemampuan individu untuk dapat mengatur dan melaksanakan suatu tindakan demi mencapai sesuatu yang ia inginkan. Dalam kesehariannya, individu yang memiliki *self-efficacy* meyakinkan bahwa dirinya dapat memecahkan masalah dan mereka dapat tampil sebagai pemimpin. Sebaliknya, individu yang tidak memiliki *self-efficacy* akan selalu tertinggal karena *self-efficacy* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi yang ia raih, perkebangan karir, kesehatan dan prilaku memilih dari individu.[31]

e. Causal Analysis

Causal analysis merupakan suatu kemampuan yang merujuk pada identifikasi penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi secara akurat. Individu yang tidak dapat mengidentifikasi setiap permasalahan yang mereka hadapi secara tepat akan selalu berbuat kesalahan yang sama. Kemampuan *causal analysis* yang dimiliki individu erat kaitannya dengan mengidentifikasikan gaya berfikir (*explanatory*). Gaya berfikir *explanatory* terbagi kedalam tiga dimensi, diantaranya adalah: *personal* (saya-bukan saya), *permanen* (selalu-tidak selalu) dan *pervasive* (semua-tidak semua).

Individu dengan gaya berpikir "saya-Selalu-Semua" merefleksikan keyakinannya bahwa penyebab dari setiap permasalahan yang dihadapinya

[31] Cicilia Tanti dan Avin Fadilla, "Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis", *Buletin Psikologi*, Vol. 25, No.1, 56-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari individu tersebut (saya), permasalahan yang ada tidak dapat diubah dan selalu terjadi (selalu), dan permasalahan yang dihadapinya akan berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupannya (semua). Sedangkan individu yang memiliki gaya berfikir "Bukan Saya-Tidak Selalu-Tidak Semua" meyakini bahwa setiap permasalahan yang dihadapinya berasal dari orang lain, bukan dari dirinya sendiri (bukan saya), kondisi tersebut kemungkinan besar masih dapat diubah (tidak selalu), dan permasalahan yang ia hadapi tidak berdampak besar dalam kehidupannya (tidak semua).

Dalam hal ini, individu yang resilien tidak akan menyalahkan orang lain atas setiap permasalahan yang dihadapinyahanya demi menjaga *self-esteem* atau membebaskan mereka dari rasa bersalah. Mereka akan memegang kendali penuh atas pemecahan masalah yang mereka hadapi.[32]

f. Empati

Empati didefinisikan sebagai kemampuan untuk dapat memahami dan memiliki rasa keperdulian terhadap orang lain. Empati sangat erat kaitannya dengan individu untuk dapat membaca tanda-tanda emosional dan psikologis orang lain. Beberapa individu memiliki kemampuan untuk dapat menginterpretasikan setiap bahasa yang ditunjukan orang lain seperti ekspresi wajah, intonasi suara, mampu merasakan dan mengangkap apa yang ada dalam pikiran orang lain, dan dapat mengetahui bahasa tubuh. Maka dari itu, individu yang memiliki kemampuan empati cenderung memiliki hubungan sosial yang

[32] Rahmat Arif, Resiliensi Pada Penderita Stroke, (Skripsi--Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif. Sedangkan bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam berempati berpotensi dapat menimbulkan kesulitan pula dalam hubungan sosialnya. Maka dari itu salah satu prilaku yang dilakukan oleh individu yang resilien adalah menunjukan rasa empatinya terhadap orang lain.

g. *Reaching Out*

Resiliensi juga merupakan kemampuan individu untuk meraih aspek positif dari setiap kemalangan yang menimpanya. Banyak dari individu yang tidak dapat melakukan *reaching out*, hal ini disebabkan karena sejak kecil individu selalu dituntut untuk menghindari kegagalan dan situasi yang memalukan. Mereka lebih memilih untuk memiliki kehidupan yang standar dari pada meraih kesuksesan namun dengan resiko kegagalan yang tinggi dan hinaan masyarakat atas kegagalannya.[33]

B. Komunitas Mahasiswa Eks Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya

1. Sejarah masuknya Hizbut Tahrir Indonesia ke UIN Sunan Ampel Surabaya

Hizbut Tahrir Indonesia mulai masuk ke Surabaya sekitar tahun 90-an. Di mana pada saat itu sebagian besar anggota dari Hizbut Tahrir Indonesia adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai Universitas yang tersebar di Surabaya. Tidak seperti PMII, HMI maupun organisasi lainnya yang tersebar diseluruh kampus yang dalam merekrut anggotanya cukup dengan mengadakan

[33] *Ibid*, 25-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumuman sehingga siapapun dapat menjadi anggotanya. Namun, untuk menjadi seorang anggota Hizbut Tahrir Indonesia dibutuhkan tahapan yang cukup panjang hingga akhirnya dapat resmi menjadi anggota Hizbut Tahrir Indonesia.[34]

Pada awal perkembangannya Hizbut Tahrir Indonesia mengadakan kajian-kajian rutin yang diadakan di kampus-kamus yang berada di sekitar Surabaya. Awal mula perkembangannya Hizbut Tahrir Indonesia melakukan berbagai kegiatan silaturahmi di kampus-kampus yang ada di Surabaya seperti kampus UNAIR, ITS, UNESA dan IAIN (saat ini menjadi UINSA) sebagai persemaian dari ide-ide yang diusung oleh Hizbut Tahrir Indonesia yakni menegakkan *Khilafah Islamiyah*. Awal perkembangannya masih berupa *Jama'ah Fikriyah* (Kelompok Pemikir) belum berupa *halaqah*. Melalui organisasi-organisasi kampus berbasis keagamaan Hizbut Tahrir Indonesia mulai menanamkan ideologinya yakni menegakkan Syariat Islam dan khilafah kepada para mahasiswa yang sedang memperdalam agama Islam. Dan organisasi-organisasi keagamaan ini cukup diminati banyak mahasiswa sehingga pada awal penyebarannya, Hizbut Tahrir Indonesia berhasil merekrut kurang lebih sekitar 1400 mahasiswa yang berasal dari seluruh kampus yang ada di Surabaya hingga tahun 2006.

Kampus yang menjadi awal pembentukan Hizbut Tahrir Indonesia di Surabaya adalah Unair kampus C yang terletak di Gedung LSIA Jl. Mulyorejo utara 203A Surabaya yang pada saat itu diketuai oleh Ustad Fikri selaku ketua DPC Hizbut Tahrir Indonesia Surabaya. Dari sinilah kemudian Hizbut Tahrir

[34] Endang Turmudi dan Riza Sihbudi. *Islam dan Radikalisme di Indonesia* (Jakarta: LIPI Press, 2005), 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia mulai merekrut banyak anggota baru meskipun masih belum begitu terbuka, dan pada saat itu penyebarannya masih dilakukan secara tertutup.[35]

Namun menurut Ainur Rofiq Al-Amin seorang eks Hizbut Tahrir Indonesia awal pembentukan Hizbut Tahrir Indonesia di Surabaya adalah di sebuah kontrakan yang berada di sekitar UNAIR dan saat itu dihuni oleh Ainur Rofiq Al-Amin sendiri, kemudian barulah berpindah ke gedung tersebut. [36]

Sejak tahun 80-an Hizbut Tahrir Indonesia selalu melakukan kaderisasi di berbagai universitas yang ada di Indonesia, sasaran awal Hizbut Tahrir Indonesia untuk dijadikan kader adalah para kalangan terdidik yang dapat mengubah pola pikir masyarakat yakni dari kalangan mahasiswa yang berasal dari universitas terkemuka. Maka dari itu, pengkaderan pertama Hizbut Tahrir Indonesia di Surabaya bertempat di Universitas Airlangga (UNAIR). Kemudian berlanjut ke Institut Tekhnologi Sepuluh November (ITS), Universitas Surabaya (UBAYA), Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA), dan kampus-kampus lainnya. Hizbut Tahrir Indonesia memulai menyebarkan ideologinya dengan berdakwah. Namun tidak semua mahasiswa dapat menerima setiap dakwah yang disampaikannya, terkadang ada beberapa mahasiwa yang tidak merespon dakwah yang disampaikan Hizbut Tahrir Indonesia.[37]

---

[35] Achmad Zakki, "Jaringan Hizbut Tahrir Indonesia di Universitas Negeri di Surabaya Tahun 2000-2006", (Skripsi--Fakultas Adab, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2007), 52-55.
[36] Ainur Rofiq Al-Amin, *Wawancara*, Rabu, 4 Maret 2020.
[37] Achmad Zakki, "Jaringan Hizbut Tahrir Indonesia" (Skripsi-- Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ainur Rofiq Al-Amin, Dosen Fakultas Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai Eks anggota Hizbut Tahrir Indonesia, Hizbut Tahrir Indonesia mulai masuk ke UIN Sunan Ampel Surabaya sekitar tahun 1996. Pada saat itu Hizbut Tahrir Indonesia di pelopori oleh seorang mahasiswa yang bernama Nasir yang berasal dari fakultas Syariah dan Hukum. Nasir merupakan seorang mahasiswa yang berasal dari Pasuruan, ia mulai masuk dan mengikuti kajian rutin yang diadakan Hizbut Tahrir Indonesia pada tahun 1996 atas ajakan dari kakaknya yang bernama Irwan Syaifullah, sejak saat itulah Nasir mulai aktif mengikuti berbagai kegiatan Hizbut Tahrir Indonesia. Awal mula penyebaran ideologi Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya Nashir tidak langsung mengadakan *halaqah*, ia memulainya dengan mengajak teman-teman yang ada di kelas dan teman-teman terdekat untuk mengikuti kajian rutin di kampus Universitas Airlangga tempat pertama kali ia terdoktrin faham Khilafah yang menjadi ideologi Hizbut Tahrir Indonesia.

Kemudian seiring dengan semakin berkembangnya simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya, mereka mulai mendirikan kajian di masjid Ulul Albab. Dengan dalih memperdalam ilmu agama, Hizbut Tahrir Indonesia mengajak para mahasiswa untuk mengikuti kajian yang rutin mereka adakan di masjid Ulul Albab, selain mengadakan kajian, Hizbut Tahrir Indonesia juga menempatkan beberapa dari simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia untuk dapat menduduki peran penting yang ada di kampus, sehingga nantinya dianggap dapat berpengaruh pada perkembangan Hizbut Tahrir Indonesia. Hizbut Tahrir Indonesia mulai memasukkan kader-kadernya ke berbagai lembaga dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampus, menjadi dosen, bahkan dokter yang bertugas di klinik UIN Sunan Ampel disinyalir merupakan seorang kader Hizbut Tahrir Indonesia.[38]

Setelah semakin banyak mahasiswa yang ikut bergabung menjadi anggota Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya, mereka aktif mengajak mahasiswa yang sedang berada di masjid untuk bertukar pikiran atau sekedar bercengkrama, dengan tujuan mengadakan pendekatan dan membawa pembicaraan kearah Syariat Islam serta memberi tahu dan mengajak para mahasiswa untuk mengikuti kajian rutin yang biasa mereka adakan di masjid Ulul Albab setiap minggunya.[39]

Namun, pasca-dibubarkan oleh pemerintah, penyebarannya kini kian hati-hati, Hizbut Tahrir Indonesia tak lagi frontal dalam menyebarkan ideologinya, mengingat Hizbut Tahrir Indonesia dianggap sebagai komunitas yang memiliki faham radikal maka penyebarannya dilarang oleh pemerintah khususnya di area sekitar kampus. Beberapa dosen yang dianggap terafiliasi Hizbut Tahrir Indonesia mulai dikeluarkan oleh kampus dan mahasiswa yang terindikasi terpapar ideologi khilafah juga mulai di pantau aktivitasnya. Penyebarannya di sekitar kampus kini terbatas, para simpatisan eks Hizbut Tahrir Indonesia tidak lagi dapat menyelenggarakan kajian rutin di masjid Ulul Albab. Kini mereka tetap mengadakan kajian rutin namun di tempat khusus yang tertutup tidak lagi di sekitar kampus tetapi berada di luar kampus. Dan kini eks Hizbut Tahrir Indonesia tak lagi frontal dalam menyebarkan ideologinya, mengingat Hizbut Tahrir

[38] Ainur Rofiq Al-Amin, *Wawancara,* UIN Sunan Ampel Surabaya, 26 Februari 2020.
[39] Gusniar Hartono, *Wawancara*, Masjid Ulul Albab, 08 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia dianggap sebagai komunitas yang memiliki faham radikal maka penyebarannya dilarang oleh pemerintah khususnya di area sekitar kampus. Beberapa dosen yang dianggap terafiliasi Hizbut Tahrir Indonesia mulai dikeluarkan oleh kampus dan mahasiswa yang terindikasi terpapar ideologi khilafah juga mulai di pantau aktivitasnya.

Para simpatisan yang ikut dalam kajian eks Hizbut Tahrir Indonesia pasca-dibubarkan juga merupkan para mahasiswa yang sudah sejak lama mengikuti kajian Hizbut Tahrir Indonesia dan ada beberapa teman-teman mahasiswa yang mendapat ajakan untuk mengikuti kajian, biasanya para simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia mengajak teman-teman sekelas untuk mengikuti kajiannya. Kajian tersebut dapat dinamakan sebagai *halaqah* sebagai upaya pembinaan terhadap anggota yang hendak bergabung menjadi anggota Hizbut Tahrir Indonesia.[40]

Berbeda dengan situasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA), di kampus-kampus lainnya yang ada di Surabaya tetap mengadakan kajian rutin di sekitar kampus, dan di masjid-masjid yang ada di kampusnya seperti UNESA, ITS, dan UBAYA. Mereka masih sangat aktif berdakwah dan menyebarkan ideologinya kepada para mahasiswa yang sedang memperdalam ilmu agama.

[40] Ramadhan Farid Akbar, "Aktifitas Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia di Surabaya Pasca Terbentuknya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 tahun 2017 Tentang Organisasi Masyarakat", (Skripsi--Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Gagasan dan Strategi penyebaran Ideologi Khilafah Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya

Sejak awal masuknya Hizbut Tahrir ke Indonesia adalah bertujuan untuk menegakkan kembali kehidupan Islam dibawah *Daulah Khilafah Islamiyah.* Untuk mewujudkan ide-ide tersebut tidaklah mudah, karena saat ini, umat Islam khususnya muslim yang ada di Indonesia sudah terpapar faham sekularisme, di mana segala sesuatu serba kebarat-baratan sehingga jauh dari kehidupan yang Islami. Maka hal ini dapat memberikan kondisi yang sangat buruk ditengah kondisi sosial masyarakat saat ini.

Hizbut Tahrir dengan gagasannya yakni Khilafah melalui gerakan dakwahnya bertujuan untuk mengembalikan kejayaan Islam. Hizbut Tarir Indonesia selalu berjuang untuk menyebarkan ideologinya dan mengajak kaum muslimin agar ikut menegakkan syariat Islam dan berdakwah sebagaimana Rasulullah dalam menyebarkan Syariat Islam.[41] Dalam mengembangkan ide-idenya Hizbut Tahrir Indonesia selalu menentang setiap ide yang bertentangan dengan Islam, bahkan kelompok-kelompok politik yang tidak berasaskan pada Islam akan mereka tentang. Karena Hizbut Tahrir Indonesia akan berusaha untuk selalu menegakkan Khilafah dalam bingkai Syariat Islam. Konsep negara Islam yang ingin ditegakkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia merupakan sebuah eksistensi politik praktis dalam proses penerapan dan penyebaran Islam ke seluruh dunia melalui ijtihad dan dakwah. Sedangkan untuk dapat mendirikan negara Islam

[41] Rizky Aditya, "Strategi Rekrutmen Kader Hizbut Tahrir Indonesia di Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya" (Skripsi--Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus memiliki keamanan yang mandiri. Hal ini dapat dilihat melalui penjelasan *dar al-Islam*, *dar al-Islam* merupakan negara yang menerapkan hukum Islam dan keamanannya baik luar maupun dalam negeri, walaupun masyarakatnya mayoritas non-muslim.[42]

Meskipun saat ini Indonesia merupakan negara yang mayoritas beragama Islam bukan berarti ide-ide yang dimiliki oleh Hizbut Tahrir Indonesia untuk dapat menyabarkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan kita sehari-hari tidak semudah membalikkan tangan, karena Syariah Islam dan ideologi Khilafah yang diusung oleh Hizbut Tahrir Indonesia tidak sepenuhnya dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat Indonesia, bahkan banyak dari masyarakat Indonesia yang justru menolak atau bahkan merasa alergi akan penerapan sistem khilafah dan penerapan Syariah Islam di Indonesia.

Hal demikian yang kemudian membuat para aktivis Hizbut Tahrir Indonesia merasa kondisi Indonesia saat ini cukup memprihatinkan, sehingga mendorong mereka untuk terus berusaha menyadarkan umat Islam yang ada di Indonesia akan pentingnya menegakkan syariat Islam. Kondisi sosial masyarakat seperti inilah yang kemudian membuat para aktivis Hizbut Tahrir Indonesia berusaha untuk menyusun strategi agar tetap dapat menyebarkan ideologinya meskipun sudah resmi dibubarkan oleh pemerintah pada tahun 2017.[43]

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia yang paling utama adalah menegakkan khilafah. Ainur Rofiq Al-Amin

---

[42] Ainur Rofiq Al-Amin, *Khilafah HTI dalam Timbangan* (Jakarta: Pustaka Harakatuna, 2017), 41.
[43] Simpatisan Hizbut Tahrirr Indonesia, *Wawancara*, Surabaya, 06 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bukunya yang berjudul khilafah HTI dalam Timbangan menjelaskan bahwa tujuan utama dari dakwah yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia di Era Globalisasi adalah sebagai suatu cara untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan urgensi dalam menyatukan dunia melalui penegakkan *Khilafah Islamiyah*. Maka dari itu, saat ini dakwah merupakan salah satu strategi untuk menegakkan hukum Islam dan untuk mewujudkan *dawlat al-Islam*.[44]

Hizbut Tahrir Indonesia merupakan sebuah partai politik yang penyebarannya dimulai dengan memasuki kampus-kampus yang ada di Indonesia, karena mahasiswa dianggap dapat menjadi sebuah agen perubahan dan dalam hal ini, Hizbut Tahrir Indonesia menganggap bahwa mahasiswa dapat menegakkan *Khilafah Islamiyah* di Indonesia. Para simpatisan eks Hizbut Tahrir Indonesia berusaha untuk terus memperjuangkan terbentuknya *Khilafah Islamiyah* tanpa memperdulikan bahwa saat ini mereka merupakan salah satu ormas terlarang yang ada di Indonesia, mereka menganggap bahwa Khilafah merupakan hukum Allah yang harus mereka tegakkan karena bagi Hizbut Tahrir Indonesia hanya khilafahlah yang sistemnya sesuai dengan hukum Allah, bukan demokrasi yang saat ini sedang berjalan di Indonesia. sebagaimana di paparkan dalam kajian malkis:

> "Terabaikannya sistem khilafah merupakan salah satu penyebab dari kemundurannya umat Islam, meskipun secara teks tidak ada anjuran untuk mendirikan negara Islam, namun sistem khilafah merupakan suatu sistem bernegara yang sesuai dengan ajaran Islam, maka jika khilafah dapat ditegakkan

[44] Ainur Rofiq, *Khilafah HTI dalam Timbangan* , 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam suatu negara, negara tersebut akan dapat berjaya seperti pada masa kepemimpinan khilafah".[45]

Strategi yang digunakan Hizbut Tahrir Indonesia dalam menegakkan Syariah Islam dalam sistem negara khilafah adalah dengan melakukan pengkaderan melalui dan pembinaan melalui *halaqah*, pembinaan secara kolektif kepada masyarakat luas, dan memanfaatkan peluang politik.

Pengkaderan dan pembinaan yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia sangatlah ketat dan disiplin, hal demikian dapat diketahui melalui aturan *halaqah*. Dalam aturan tersebut, dijelaskan bahwa dalam memahami kitab-kitab Hizbut Tahrir Indonesia haruslah tamat dan membekas, bukan hanya sekedar *transfer to knowledge*. Selain disiplin, metode pembinaan yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia juga dilakukan secara pelan-pelan atau lambat, sebagaimana disampaikan oleh M. Ismail Yusanto selaku jubir HTI bahwa dakwah model Hizbut Tahrir Indonesia memang lambat diawal, hal ini dilakukan agar nantinya para *hizbiyyin* dapat memahami kitab-kitab Hizbut Tahrir Indonesia dengan matang.[46]

Pembinaan dan pengkaderan Hizbut Tahrir Indonesia yang dilakukan melalui tiga jenjang, yakni: *halaqoh 'am, halaqoh daris, dan halaqah hizb*.

Halaqah 'am merupakan pembinaan yang dilakukan maksimal oleh 5 orang saja. Materi yang disampaikan dalam *halaqah 'am* meliputi urgensi dan kewajiban umat Islam dalam menegakkan syariat islam serta meliputi tentang keislaman

[45] Diambil dari hasil kajian dengan tema "*Entah Apa yang Merasukimu*?" dalam kajian malkis pada 19 oktober 2019 pukul 18.30.
[46] Ainur Rofiq, *Khilafah HTI dalam Timbangan* , 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara umum. Tujuan dari diadakannya halaqah ini adalah untuk menggugah ketertarikan masyarakat atas ide-ide yang dimiliki Hizbut Tahrir Indonesia, sehingga diharapkan nantinya dapat ikut bergabung menjadi anggota Hizbut Tahrir Indonesia.

Halaqah daris merupakan tahapan selanjutnya setelah seseorang selesai memenuhi dan memahami standar dalam pengetahuan syariah, *tsaqafah*, akidah dan perilakunya sudah mencerminkan ketiga hal tersebut sebagaimana telah diajarkan dalam *halaqah'am*. Seseorang yang mengikuti halaqah daris harus melakukan pembinaan oleh seorang masrif, dan materinya telah ditentukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia yang terdiri dari 4 kitab, diantaranya adalah: *Nizam al-Islam, at-Takattul al-Hizbi, Mafahim Hizb al-Tahrir, dan Min Muqawimat al-Nafsiyyah al-Islamiyyah*. Setelah keempat buku tersebut selesai dikaji pada halaqah daris, barulah seseorang dinyatakan sebagai anggota dari partai Hizbut Tahrir Indonesia.

Halaqah Hizb merupakan tahapan yang dijalani seseorang yang sudah selesai melakukan halaqah daris. Terdapat 19 kitab yang harus dipelajari dalam halaqah ini, mengingat fungsi dari adanya halaqah ini adalah sebagai pembinaan yang lebih intensif dalam jangka waktu yang sangat panjang agar ide-ide Hizbut Tahrir Indonesia tidak hanya dipahami tetapi juga diinternalisasi oleh para anggota agar nantinya dapat menjadi sebuah gerakan untuk berdakwah demi mewujudkan ide Hizbut Tahrir Indonesia yakni menegakkan khilafah.[47]

[47] Ilyya Muhsin, "Gerakan penegakan syariah: studi gerakan sosial Hizbut Tahrir Indonesia di DIY". *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, Vol. 12, No. 1, Juni, 2012, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pembinaan secara kolektif kepada masyarakat luas. Pembinaan ini dilakukan untuk menyebarkan pemikiran dan hukum-hukum Islam yang telah disampaikan oleh Hizbut Tahrir Indonesia dalam kitab, *nasrah*, maupun leaflet. Pembinaan ini biasanya dilakukan di tempat-tempat yang banyak dikunjungi orang seperti masjid, konferensi, perkuliahan dan tempat-tempat perkumpulan.[48] Tujuannya sama yakni untuk menyadarkan masyarakat dan mewujudkan penegakkan Syariah Islam dalam bingkai khilafah dengan harapan dapat mengajak masyarakat luas untuk ikut bergabung kedalam komunitasnya.

Strategi yang ketiga adalah dengan memanfaatkan peluang politik, pasca era reformasi yang ditandai dengan berakhirnya rezim orde baru, sehingga muncul kebebasan dalam berpendapat, berserikat, berideologi, berorganisasi serta bebas dalam mendirikan partai. Dengan ini Hizbut Tahrir Indonesia dapat leluasa mengadakan berbagai aktivitas dakwahnya demi mewujudkan Syariah Islam dalam bingkai khilafah, dan Hizbut Tahrir Indonesia dapat melakukan rekrutmen secara terbuka kepada masyarakat khusunya dikalangan mahasiswa. Peluang emas inilah yang menjadikan Hizbut Tahrir Indonesia berkembang pesat jika dibandingkan dengan negara lainnya.

Setelah melakukan ketiga strategi yang dilakukan Hizbut Tahrir Indonesia, maka Hizbut Tahrir Indonesia tinggal mewujudkan cita-cita ideologisnya yakni mengambil alih kekuasaan untuk menegakkan Syariah Islam dalam kerangka khilafah Islam.

---

[48] Ainur Rofiq, *Khilafah HTI dalam Timbangan* , 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendirikan khilafah, Hizbut Tahrir Indonesia harus menjalin kekuatan bersama dengan umat Islam yang lainnya, karena Khilafah akan tegak jika umat Islam dapat memperkuat *Ukhuwah Islamiyah*. Sebelum menegakkan Khilafah umat Islam harus menjalankan syariat Islam terlebih dahulu. Maka dari itu, saat ini Hizbut Tahrir Indonesia yang tersebar diseluruh kampus yang ada di Indonesia, khususnya di UIN Sunan Ampel Surabaya, mulai mengajak teman yang ada disekitarnya atau dikelasnya untuk bersikap sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Islam, diawali dengan berpakaian sesuai dengan apa yang disyariatkan oleh Islam, kemudian mengubah kebiasaannya agar menjadi lebih baik lagi, kemudian barulah mereka menanamkan ideologi khilafah.[49]

Maka dari itu, hingga saat ini dalam menjalankan strateginya Hizbut Tahrir Indonesia tidak selalu membahas mengenai khilafah, tetapi mereka juga membentuk opini mengenai berbagai permasalahan kehidupan baik sosial, politik, budaya, ekonomi, yang terjadi di tengah masyarakat yang sesuai dengan perspektif Islam. Pembentukan opini tersebut sama dengan apa yang dilakukan oleh komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia dalam menyampaikan kajian rutin yang mereka laksanakan setiap minggunya. Strategi inilah yang kemudian mereka terapkan sebagai bentuk perjuangan politik demi merajut kembali kehidupan yang Islami. Dengan demikian strategi yang mereka terapkan bukan semata-mata untuk mendapatkan kekuasaan dalam suatu negara tetapi untuk menumbuhkan kesadaran

[49] Gusniar Hartono, *Wawancara*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 08 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat Islam agar menegakkan syariat Islam dan melakukan segala kegiatannya hanya untuk agama Allah.[50]

Sejak awal masuknya Hizbut Tahrir ke Indonesia strategi tersebut sudah terencana dan terealisasikan di berbagai kampus yang ada di Indonesia, begitu pula di UIN Sunan Ampel Surabaya. Namun, dalam hal melakukan seminar di UIN Sunan Ampel Surabaya masih belum pernah terlaksana, karena pada saat hendak mengajukan untuk mengadakan seminar di Auditorium kampus, pengajuan tersebut ditolak oleh pihak kampus. Dan dalam hal membangun afiliasi dengan cara menempatkan beberapa kader Hizbut Tahrir Indonesia untuk menempati jabatan yang strategis dikampus sudah terealisasi, meskipun pada akhirnya keberadaannya diketahui dan saat ini sudah ada dosen yang dikeluarkan oleh kampus.[51]

Strategi-strategi yang telah dirancang oleh Hizbut Tahrir Indonesia tidak terlepas dari misi yang dimiliki Hizbut Tahrir Indonesia, misi dari Hizbut Tahrir Indonesia adalah melanjutkan kehidupan Islam dengan tegaknya ajaran Islam secara keseluruhan, membentangkan *networking* (*Ukhuwah Islamiyah*), dan pendidikan yang luas, agar masyarakat dapat berfikir dan bertindak secara islami. Ketiga misi tersebut dapat terlaksana jika Hizbut Tahrir Indonesia mendapat dukungan dari kekuasaan politik, yakni dengan pembentukan Khilafah. Meskipun Khilafah bukan merupakan tujuan akhir dari semua program yang ada dalam Hizbut Tahrir Indonesia, namun pembentukan Khilafah merupakan sarana agar syariat

[50] Diambil dari hasil kajian dengan tema "Entah Apa yang Merasukimu?" dalam Kajian Malkis pada 19 oktober 2019 pukul 18.30.
[51] Ainur Rofiq Al-Amin, *Wawancara*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 26 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dapat direalisasikan diseluruh penjuru dunia karena Islam merupakan *rahmatan lil alamin* atau rahmat bagi seluruh alam semesta.

Dan dalam membentuk khilafah bukan berarti Hizbut Tahrir Indonesia nantinya akan memecat seorang presiden yang saat itu sedang menjabat, atau bahkan melakukan kudeta apabila pada saat itu yang memimpin Indonesia merupakan seorang muslim. Tetapi Hizbut Tahrir Indonesia akan fokus dalam mengganti sistem yang saat itu sedang berjalan, bukan mengganti orang. Karena bagi Hizbut Tahrir Indonesia kepemimpinan rakyat akan menentukan nasib umat Islam dimasa yang akan datang, maka mengganti seorang pemimpin muslim dianggap bukan menjadi masalah. Namun tetap terdapat beberapa kriteria untuk menjadi seorang pemimpin dalam Hizbut Tahrir Indonesia. di mana seorang pemimpin harus yang bertakwa kepada Allah dan konsisten dalam menjalankan amanat yang diberikan kepadanya, sehingga nantinya seorang pemimpin akan selalu menjalankan segala sesuatu sesuai dengan syariat Islam.[52]

3. Landasan mahasiswa UIN Sunan Ampel Komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia dalam Menegakkan Ideologi *Khilafah Islamiyah*

Islam adalah agama yang telah menghasilkan banyak pemikiran yang berasal dari para tokoh dengan berlandaskan pada nalar yang kuat, karena menjadikan akal sebagai asas dalam memahami dan berbuat sesuai dengan apa yang

[52] Turmudi dan Sihbudi. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, 269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ditentukan dalam agama. Karena tanpa adanya nalar yang kuat, pemikiran tersebut tidak akan ada hingga saat ini bahkan akan mudah lenyap. [53]

Hizbut Tahrir Indonesia sebagai sebuah partai politik yang sudah resmi dibubarkan oleh pemerintah melalui Perppu nomor 2 tahun 2017 hingga saat ini tetap teguh pada pendiriannya untuk mengganti sistem pemerintahan yang sudah ada dengan sistem pemeritahan yang sesuai dengan syariat Islam (Khilafah). Hizbut Tahrir menyatakan bahwa Islam adalah pemikiran yang berasaskan pada akal, karena akal dapat kita gunakan untuk memahami nass-nass Islam dan akal sebagai tempat didirikannya Islam. Mengingat akidah dan hukum *syariah* merupakan sebuah hasil dari pemikiran atau hasil dari berfikir yang berkaitan dengan perbuatan manusia, hati dan pembenaran.

Meskipun dalam pandangan Hizbut Tahrir Indonesia akal memiliki peran yang cukup besar, namun akal bukan merupakan sumber dari segala hukum. Karena bagi Hizbut Tahrir, hukum Allah tidak dapat diukur dengan akal manusia yang terbatas, sumber hukum dalam Islam hanyalah kitab Allah (Al-Qur'an), Sunnah Nabi (Hadis), *ijma' al-sahabah, dan qiyas.* Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam yang berfungsi untuk mengarahkan umatnya dalam menjalankan segara urusan baik di dunia maupun akhirat. Sebagai landasan yang menjelaskan mengenai kesempurnaan Islam dan sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia dalam menjalankan kehidupannya, membuat Al-Qur'an banyak

[53] Ainur Rofiq Al-Amin, *Mematahkan Argumen Hizbut Tahrir* (Jakarta: Wahid Foundation, 2019), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikutip demi kepentingan umat agar dapat menjalankan hidupnya sesuai dengan ketentuan Allah.[54]

Saat ini, dakwah yang dilakukan oleh para simpatisan eks Hizbut Tahrir Indonesia tidak hanya melalui pengajian, *halaqah*, seminar dan membagikan buletin yang diterbitkan setiap hari jumat saja. Namun, kini eks Hizbut Tahrir Indonesia juga aktif berdakwah melalui media online (Instagram, Facebook, Youtube, dan tsaqofah.id). Tak jarang dalam berbagai media dakwah yang mereka sebarkan menampilkan berbagai argumentasi teologis yang berasal dari Al-Qur'an maupun hadis demi dapat merealisasikan visinya untuk dapat menegakkan khilafah.[55]

Dalam kajian malkis pada tanggal 14 September 2019, pemateri menggunakan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 208 sebagai landasan dalam menegakkan Syariah Islam secara *kaffah*, sebagaimana dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

"Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh ia musuh nyata bagimu."

Dengan menggunakan ayat tersebut pemateri menjelaskan bahwa Kita diharuskan untuk menjalankan segala perintah Allah secara *kaffah* (total), karena

[54] *Ibid*, 36.
[55] Muhammad Rikza Muqtada, "Hadis Khilafah dan Relasinya Terhadap Kontestasi Politik Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Pasca-Perppu Nomor 2 Tahun 2017, *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol.8, No. 2, Juni 2018, 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan beragama Islam secara *kaffah* umat Islam akan hidup dalam kedamaian yang adil dan sejahtera.

Pada malam itu pemateri mengangkat tema "*Titel bukan ukuran keimanan seseorang*" kemudian ia menghubungkan pada permasalahan yang pada saat itu sedang dihadapi pemerintah yakni :

> "Maraknya korupsi di berbagai daerah yang dilakukan oleh para pemimpin negeri yang bertitel namun tidak berakhlak dan tidak menjalankan ajaran Islam secara *kaffah* sehingga banyak dari mereka yang melakukan korupsi dan menjadikan politik sebagai ajang untuk mencari kekuasaan, bukan untuk membantu rakyat. Sehingga korupsi merajalela dan hukum yang ditegakkan di Indonesia bagi para koruptor dianggap tidak sesuai dengan apa yang telah disyariatkan dalam Islam. Contohnya bagi seorang pejabat yang melakukan korupsi hanya dijatuhi hukuman paling singkat 4 tahun dan paling lama 20 tahun bahkan setelah bebas mereka masih diperkenankan untuk masuk lagi kedalam pemerintahan. Hal ini dianggap tidak menghadirkan efek jera bagi para pelanggar hukum dinegara ini, bahkan kemungkinan besar para pejabat negara dapat mengulangi kesalahannya kembali, mengingat tidak adanya hukuman yang menjadi efek jera bagi para pemimpin negara yang melanggar hukum." [56]

Maka dari itu, pemateri mengajak para simpatisan yang hadir pada malam itu untuk bersama-sama ikut menegakkan syariat Islam, karena sebagaimana dalam ajaran Islam hukuman bagi seorang koruptor sama halnya dengan pencuri karena telah mencuri uang rakyat, hukumannya adalah potong tangan, sehingga akan menghasilkan efek jera bagi para pelanggar hukum. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Al-Maidah: 38

[56] Diambil dari materi hasil kajian yang berjudul "*Titel bukan ukuran keimanan seseorang*" Kajian Malkis, 14 September 2019, pukul 18.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

"Adapun Seorang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana".

Kemudian dalam kajian malkis pada tanggal 27 September 2019 yang dipimpin oleh seorang senior yang berasal dari fakultas tarbiyah, pemateri juga membahas mengenai pemerintahan yang bertitel tetapi tidak beriman. Namun dengan mengusung tema yang berbeda, yakni "*Entah Apa yang Merasukimu*?". Maksud dari tema yang diangkat dalam kajian pada malam itu adalah mengenai keanehan-keanehan pemerintah dalam menangani berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat saat ini.

Pada awal pembahasan pemateri memperlihatkan beberapa slide mengenai tanggapan para menteri dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada masyarakat. *Slide* pertama, memperlihatkan berita pengenai "Puan Maharani yang menuruh orang miskin untuk diet, karena dolar yang pada saat itu naik". *Slide* kedua, memperlihatkan kebakaran hutan yang ada di riau, beserta komentar dari Wiranto yang mengatakan bahwa "kebakaran hutan di Riau tidak separah yang diberitakan oleh media", dan *slide* ketiga, memperlihatkan denda 1 juta bagi gelandangan sesuai dengan pasa 432 RKUHP.[57] Kemudian pemateri membahas

[57] Diambil dari materi hasil kajian yang berjudul "*Entah Apa yang Merasukimu?*", Kajian Malkis, 19 Oktober 2019, pukul 18.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

slide-slide yang ditampilkan pada malam itu. pemateri melandaskan kejadian ini dengan Q.S. Al-A'raf: 96 bahwa segala musibah yang saat ini terjadi di negara kita adalah akibat dari ketidakadilan para pemimpin negara dan tidak adanya keimanan dalam diri para pemimpin negara yang bertitel. Allah berfirman:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكَاتٍ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِنْ كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

"Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan".

Di akhir materi, pemateri menyampaikan pesan dan mengajak kita untuk sama-sama menegakkan syariat Islam, karena jika syariat Islam dengan sistem khilafah dapat ditegakkan, maka tidak akan lagi ada orang miskin di negara ini. Karena masyarakatnya membayar zakat, infaq, dan shodaqoh sehingga dapat mengatasi rakyatnya yang miskin dan pemerintahnya akan adil. Pemateri juga mengutip Q. S. Al-Baqarah: 30, sebagai landasan dalam menegakkan khilafah, Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "aku hendak menjadikan khalifah di bumi". Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama-Mu?" Dia berfirman, Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Selain Al-Qur'an, Hizbut Tahrir juga menjadikan beberapa hadis sebagai landasannya dalam menegaakan Syariat Islam dalam bingkai khilafah, hadis tersebut beberapa kali disampaikan dalam kajian, dintaranya adalah:

مَنْ خَلَعَ يَدًا مِنْ طَاعَةٍ لَقِىَ اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لاَ حُجَّةَ لَهُ وَمَنْ مَاتَ وَلَيْسَ فِى عُنُقِهِ بَيْعَةٌ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً

"Barangsiapa yang melepaskan tangan dari ketaatan, dia akan bertemu Allah pada hari kiamat dengan tanpa hujjah, dan barangsiapa yang mati, dan tidak ada baiat dipundaknya, maka apabila mati, matinya seperti mati jahiliyyah". [58]

Hadits tersebut merupakan dalil yang biasa digunakan oleh Hizbut Tahrir Indonesia sebagai landasan untuk melakukan baiat bagi umat Islam, karena baiat merupakan sumpah setia untuk menegakkan syariat Islam, dan bagi yang tidak melakukan baiat, maka ia dianggap mati dalam keadaan jahiliyyah. Dan seorang pemimpin yang sudah di baiat dia tidak akan membiarkan rakyatnya menderita, tidak akan ada yang miskin, karena ia memimpin atas dasar ketaatannya kepada Allah, bukan semata-mata untuk memperkaya diri. Maka dari itu, hadis tersebut dijadikan sebagai landasan oleh Hizbut Tahrir Indonesia karena dianggap dapat menyadarkan para pemimpin negara untuk selalu taat kepada Allah sesuai dengan baiat yang telah mereka laksanakan sebelum memimpin. Sementara kaitannya

[58] Diambil dari hasil kajian yang berjudul "Entah Apa yang merasukimu?", kajian malkis, Sabtu, 19 Oktober 2019, pukul 18.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara baiat dengan khilafah adalah baiat yang hanya boleh diucapkan oleh seorang khilafah. Hadits ini biasa digunakan para simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia dalam beberapa kesempatan ketika mereka berdakwah.[59]

Kemudian Hizbut Tahrir Indonesia menggunakan hadits lain yang dianggap sebagai pesan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW sebelum beliau wafat. Bahwa kepemimpinan yang tadinya dipimpin oleh Nabi, pasca wafatnya Nabi akan ada khalifah yang menggantikan posisinya sebagai pemimpin. Hadits tersebut kemudian dianggap sebagai kabar yang disampaikan oleh Nabi yang mengandung pujian atas hadirnya khilafah.

عَنْ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَتْ بَنُوْ إِسْرَائِيْلَ تَسُوسُهُمْ الأَنْبِيَاءَ، كُلّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ، وَإِنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي وَسَيَكُوْنُ خُلَفَاءُ فَيَكْثُرُوْنَ قَالُوْا: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: فُوْا بِبَيْعَةِ الأَوَّلِ فَالأَوَّلِ أَعْطُوْهُمْ حَقَّهُمْ فَإِنَّ اللهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُم

"Nabi bersabda, "Dulu Bani Israil diurus dan dipimpin oleh Nabi. Setiap seorang Nabi meninggal, akan digantikan dengan Nabi yang lain. Sesungguhnya tidak ada Nabi setelahku, dan aku ada banyak khalifah, "para sahabat bertanya: lalu apa yang Engkau perintahkan kepada kami?" Rasulullah SAW bersabda, penuhilah baiat yang pertama, yang pertama saja, dan berikanlah kepada mereka haknya. Sesungguhnya Allah akan meminta kepada mereka pertanggungjawaban atas apa yang mereka lakukan".[60]

Dalam menegakkan khilafah banyak ayat Al-Qur'an, hadits, ijma', dan qiyas yang Hizbut Tahrir Indonesia jadikan sebagai landasan dalam menegakkan

[59] Ainur Rofiq, *Mematahkan argumentasi Hizbut Tahrir*, 18.
[60] *Ibid*, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syariah Islam. Namun, ayat dan dalil yang beberapa kali digunakan dalam kajiannya adalah dalil-dalil yang tertulis diatas. Dalam sebuah jurnal yang berjudul "*Hadis Khilafah dan Relasinya Terhadap Kontestasi Politik Hizbut Tahrir Indonesia Pasca-Perppu Nomor 2 Tahun 2017*" menjelaskan bahwa pada saat Rasulullah SAW wafat, beliau sama sekali tidak memberikan instruksi mengenai pemimpin selanjutnya yang akan menggantikan dirinya, mengingat Nabi Muhammad merupakan nabi terakhir dan menjadi penutup para Nabi.

Hal demikian kemudian menimbulkan perselisihan terkait siapa pengganti Nabi sebagai pemimpin. Kemudian Al-Mawardi mencatat transmisi kepemimpinan mulai dari satu khilafah ke khilafah lainnya, melalui *shura*, wasiat, *ahl al-hal wa al-'aqd*, hingga baiat. Meskipun demikian, pada akhirnya untuk menentukan seorang pemimpin ditekankan melalui musyawarah. Kemudian setelah periode tersebut barulah sistem kekuasaan diperebutkan melalui kudeta, secara berdarah-darah dan diwariskan dalam format dinasti. Sehingga dapat kita pahami bahwa Islam sangat terbuka bagi segala macam suksesi, termasuk sistem demokrasi yang saat ini digunakan di Indonesia. Meski demikian, Hizbut Tahrir Indonesia tetap merindukan kejayaan Islam sebagaimana pada masa kejayaan *khulafa al-Rashidin* dan masa pemerintahan Umar bin Abd al-aziz, mengingat masa kekhilafahan yang terbaik berasal dari dinasti umayyah dan kekhilafahan Umar selalu dijadikan sebagai model khilafah yang ideal.[61]

[61]Muhammad Rikza, "Hadis Khilafah dan Relasinya Terhadap Kontestasi", *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA PASCA-DIBUBARKAN

A. Dinamika Pembubaran Ormas Hizbut Tahrir Indonesia dalam Perppu Nomor 2 Tahun 2017

Peraturan pemerintah pengganti undang-undang atau yang biasa kita sebut dengan Perppu Nomor 2 Tahun 2017 merupakan perubahan atas undang-undang Nomor 17 Tahun 2013 mengenai organisasi kemasyarakatan yakni perppu pembubaran ormas yang telah ditanda tangani oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 10 Juli 2017. Pada saat itu, Undang-undang tentang ormas baru saja berumur 4 tahun dan secara komprehensif belum mengatur mengenai ormas yang bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 dan Pancasila.[62]

Satya Arinanto seorang Dosen Hukum Negara Universitas Indonesia mengatakan bahwa Perppu Nomor 2 Tahun 2017 yang dikeluarkan oleh pemerintah dianggap lebih demokratis jika dibandingkan dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013. Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Masyarakat (Ormas) terbentuk melalui berbagai perundang-undangan, sehingga proses pembubaran suatu Ormas harus melalui pengadilan sebagai bukti bahwa Ormas tersebut bersalah dan telah melanggar ketentuan perundang-undangan yang

[62] M. Beni Kurniawan, "Konstitusional Perppu Nomor 2 Tahun 2017 tentang Ormas Ditinjau dari UUD 1945", *Jurnal Konstitusi*, Vol. 15, No.3, (September, 2018), 466.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada, jika sudah terbukti bersalah dan sudah ditetapkan secara hukum oleh pengadilan, barulah bisa dibubarkan. Sedangakan dalam Perppu Nomor 2 Tahun 2017 justru sebaliknya, Ormas bisa dibubarkan secara langsung oleh pemerintah dengan mencabut status hukum Ormas tersebut.[63]

Diterbitkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 2 Tahun 2017 bukanlah tanpa alasan, Perppu ini dikeluarkan oleh pemerintah karena kondisi kegentingan yang memaksa. Mengingat saat ini Negara sedang dalam kondisi darurat Ormas yang dianggap dapat memecah belah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan berkembangnya faham radikalisme, separatisme, dan intoleran serta ormas-ormas yang mengkampanyekan ideologi anti Pancasila dan anti demokrasi. Maka dari itu perlu adanya hukum yang menindak tegas ormas-ormas yang menyimpang dari ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia.[64]

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 2 Tahun 2017 sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2017 mengenai Organisasi Kemasyarakatan bertujuan untuk mendeskripsikan ulang bagaimana tata cara berorganisasi yang benar sesuai dengan peraturan yang ada dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai penyelesaian bagi Ormas-ormas yang melanggar dan sanksi yang diberikan bagi Ormas yang melanggar ketentuan Undang-Undang. Setiap Organisasi Masyarakat harus patuh terhadap Pancasila

[63] Farhan Permaqi, "Politik Hukum Pembentukan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang dalam Asas Hal Ikhwal Kegentingan yang Memaksa", *Jurnal Legislasi Indonesia*, Vol. 14, No. 4, (November, 2017), 408.
[64] ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan UUD Republik Indonesia Tahun 1945. Karena ideologi-ideologi yang ada dalam Hizbut Tahrir Indonesia dianggap telah melanggar ketentuan yang ada dalam UUD Republik Indonesia tahun 1945, dan dianggap dapat menyebarkan ideologi-ideologi yang dapat memecah belah bangsa Indonesia maka tidak lama setelah Pemerintah mensahkan Perppu Nomor 2 Tahun 2017 tentang Ormas, surat keterangan terdaftarnya Hizbut Tahrir Indonesia sebagai Organisasi Masyarakat resmi dicabut oleh badan hukum dan menteri Hukum dan Ham tanpa adanya proses pengadilan.[65]

B. Perkembangan Hizbut Tahrir Indonesia di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Pasca-Perppu Nomor 2 Tahun 2017

Hizbut Tahrir Indonesia resmi dibubarkan pada tahun 2017 oleh pemerintah bersamaan dengan Perppu yang telah disahkan oleh Presiden Joko Widodo. Hizbut Tahrir Indonesia dibubarkan karena dianggap sebagai partai politik yang dapat memecah belah umat beragama dan menolak Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) bahkan dianggap sebagai organisasi Masyarakat yang anti Pancasila.

Dengan resmi dibubarkannya Hizbut Tahrir Indonesia bukan berarti penyebaran ideologinyapun ikut berhenti, para simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia mencoba menggunakan cara lain untuk menyebarkan setiap ilmu yang mereka dapat ketika mengaji kitab-kitab Hizbut Tahrir Indonesia dan ilmu yang mereka dapatkan dari kajian-kajian yang diselenggarakan beberapa komunitas Hizbut

[65] Dian Kus Pratiwi, "Implikasi Yuridis Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan di Indonesia", *Padjajaran Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 4, No. 2, (2017), 289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahrir Indonesia dan diskusi tentang pemikiran yang biasanya dilakukan di kampus-kampus yang ada di Indonesia.

Salah satu diantara strategi Hizbut Tahrir Indonesia adalah dengan menunggangi tren hijrah di kalangan muda, hal ini membuat mereka lebih mudah untuk mempengaruhi orang-orang yang sedang hijrah untuk ikut bergabung bersama Hizbut Tahrir Indonesia menjalankan syariat Islam dan menegakkan Khilafah. Bahkan tanpa mengetahui lebih dalam mengenai materi yang disampaikan, dan siapa yang menyampaikan materi tersebut, para kalangan muda yang sedang mencoba untuh hijrah atau memperbaiki diri agar lebih religius, menyerap begitu saja materi yang disampaikan oleh para simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia, di situlah para simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia akan lebih mudah untuk mendoktrin dan mengajak mereka untuk ikut bergabung kedalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Hizbut Tahrir Indonesia.

Pasca-dibubarkan Hizbut Tahrir Indonesia bertransformasi menjadi komunitas Royatul Islam (KARIM).[66] Hal demikian dilakukan karena mereka tidak dapat lagi menyebutkan Hizbut Tahrir Indonesia secara transparan dalam setiap kegiatannya karena statusnya yang kini telah menjadi Ormas terlarang di Indonesia. meskipun Hizbut Tahrir kini menjadi Ormas terlarang di Indonesia, mereka tetap mengadakan berbagai kajian rutin yang diadakan di berbagai wilayah dan kampus-kampus yang ada di Surabaya. Dalam kajian dan diskusi-diskusi yang mereka

[66] M. Ishom el-Saha, "Komunitas Royatul Islam: Transformasi HTI ?", https://www.nu.or.id/post/read/103485/ komunitas-royatul-islam-transformasi-hti. Diakses pada 26 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adakan, mereka tidak pernah menamakan kajiannya sebagai kajian dari Hizbut Tahrir Indonesia dan kajiannya tidak selalu membahas mengenai Khilafah. Materi-materi yang biasanya dibahas ketika kajian adalah hal-hal yang berhubungan dengan Aqidah dan permasalahan-permasalahan yang sedang menjadi *trending topic*.

Contohnya pada saat itu yang sedang ramai diperbincangkan adalah mengenai nyanyian yang berjudul "Entah apa yang merasukimu?", kemudian komunitas Hizbut Tahrir Indonesia mengadakan kajian dengan mengusung tema tersebut, sehingga membuat para simpatisan yang hadir menjadi tertarik untuk mengikuti kajian yang diadakan oleh Hizbut Tahrir Indonesia. Ternyata materi yang dibahas adalah entah apa yang sedang merasuki para pemimpin daerah sehingga pemerintahan saat ini dinodai dengan maraknya korupsi yang dilakukan oleh para pemimpin negeri, akhirnya dalam kajian tersebut mereka menyelipkan ideologi-ideologi dari Hizbut Tahrir Indonesia yakni dengan memberi solusi bahwa hanya dengan menegakkan khilafah pemerintah akan bebas dari korupsi.[67]

Komunitas Hizbut Tahrir Indonesia di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tetap berkembang, mengingat minat hijrah di kalangan mahasiswa yang semakin pesat dan semakin banyak mahasiswa yang ingin memperdalam agama Islam. Hal ini menjadi peluang yang sangat besar bagi para simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia untuk menyebarkan ideologinya. Jika sebelum dibubarkan penyebaran ideologinya sangat transparan, di mana mereka dapat mengadakan

[67] Diambil dari materi hasil kajian yang berjudul "*Titel bukan ukuran keimanan seseorang*" Kajian Malkis, 14 September 2019, pukul 18.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kajian rutin di Masjid Ulul Albab, membagikan buletin di sekitar kampus, dan manyebarkan ideologinya melalui lembaga/organisasi kampus.

Kini mereka bertransformasi dengan tetap mengadakan kajian namun di sebuah rumah kosan yang sangat tertutup, dan kajiannya diikuti oleh seluruh anggota kosan tersebut. Namun bukan hanya penghuni kos yang ikut berpartisipasi dalam kajian tersebut, biasanya mereka juga mengajak teman-teman yang memang sudah sejak dulu menjadi simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia, dan teman-teman sekelas, berdalih mengajak untuk memperdalam ilmu agama. Biasanya mahasiswa yang mereka ajak untuk mengikuti kajian adalah mahasiswa baru yang berasal dari prodi umum, seperti: Prodi Arsitektur, Pendidikan Matematika, Psikologi, Sistem Informasi, Biologi, dan prodi-prodi lainnya.

> "bukan cuma ngadain kajian rutin, kita juga biasa berdakwah melalui media sosial. Karena dengan berdakwah melalui media sosial perjuangan dakwah yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia akan semakin luas, dan saat ini juga kita sedang melakukan perang pemikiran melalui media sosial. Media juga menjadi salah satu sarana untuk menjaga komunikasi antar anggota Hizbut Tahrir Indonesia, dan untuk membantu memberikan pemahaman kepada simpatisan yang lain ketika menemukan sesuatu hal yang baru ditemukan. Maka dari itu, Hizbut Tahrir Indonesia aktif berdakwah melalui whatsApp, Instagram, dan media online lainnya".[68]

Selain melalui media sosial, Simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia juga memberitahu mengenai website Hizbut Tahrir Indonesia yakni Tsaqofah.id yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan-permasalahan

[68] Simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia, *Wawancara*, 16 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baru saja terjadi. Dalam website tersebut terdapat beberapa penjelasan yang mengenai hukum-hukum dalam setiap permasalahan yang kita hadapi saat ini, naik dalam bidang ekonomi, syariah, politik, dan lain sebagainya. Selain website ada juga buletin *Kaffah*, buletin Hizbut Tahrir Indonesia yang biasa dibagikan setiap hari Jum'at setelah shalat Jum'at di masjid-masjid yang ada di Surabaya dan juga biasa dibagikan setelah mengikuti kajian-kajian yang diadakan oleh Hizbut Tahrir Indonesia.[69]

Pasca-dibubarkan hal-hal menarik yang berhasil peneliti temukan adalah: *Pertama*, komunitas mahasiswa eks Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya masih mengadakan kajian rutin di sebuah kontrakan yang tertutup, *Kedua*, bagi yang terafiliasi sebagai anggota Hizbut Tahrir Indonesia di berhentikan dari kampus. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya seorang dosen yang terafiliasi Hizbut Tahrir Indonesia dikeluaran oleh kampus sejak satu semester terakhir, pada tahun 2019. *Ketiga*, dalam setiap dakwah yang disampaikannya masih mengusung ide *Khilafah Islamiyah* sebagai solusi dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini. *Keempat*, para pengisi kajian rutin setiap minggu yang diadakan oleh komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia di dominasi oleh mahasiswi S2 dan senior yang sudah sejak lama menjadi anggota Hizbut Tahrir Indonesia. kelima, simpatisan eks Hizbut Tahrir Indonesia masih membagikan buletin yang biasa dibagikan setiap hari Jum'at setelah shalat Jum'at di masjid-masjid yang ada

[69] Abdul Qohar dan Kiki Muhammad Hakiki, "Eksistensi Gerakan Ideologi Transnasional HTI Sebelum dan Sesudah Pembubaran", *Kalam*, Vol. 11, No. 2, (Desember), 2017, 377.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Surabaya dan juga biasa dibagikan setelah mengikuti kajian-kajian yang mereka adakan.

Meskipun dalam setiap kajiannya tidak mengakui komunitasnya sebagai komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia namun isu-isu yang kuat mengenai khilafah sebagai solusi, dan berbagai kritik yang dilayangkan kepada pemerintah masih sering di bahas dalam setiap kajian yang mereka adakan. Dan orang-orang yang terlibat dalam kajian tersebut dapat dilacak keberadaannya dan tersambung dengan anggota Hizbut Tahrir Indonesia.

C. Kerangka Strategis dalam Menegakkan Ideologi *Khilafah Islamiyah* Pasca-Perppu di UIN Sunan Ampel Surabaya

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa Hizbut Tahrir Indonesia merupakan sebuah gerakan politik yang hingga kini masih aktif menyuarakan ideologi khilafah meskipun sudah resmi dibubarkan. Hal ini mereka lakukan karena khilafah dianggap sebagai satu-satunya model politik yang sesuai dengan ajaran Islam. Untuk dapat meyakinkan umat Islam, Hizbut Tahrir Indonesia memaparkan sebuah argumentasi bahwa pangkal dari segala permasalahan yang dihadapi umat hingga saat ini adalah karena kehidupan yang penuh dengan kebebasan dan jauh dari aturan agama serta tidak ditegakkannya khilafah. Dan solusi untuk dapat mengatasi seluruh problem yang kini sedang dihadapi oleh umat Islam adalah dengan menegakkan khilafah.[70]

[70] Diambil dari hasil Kajian yang berjudul "*Entah Apa yang sedang merasukimu?*" Kajian malkis, 19 oktober 2019, pukul 18.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu, Hizbut Tahrir Indonesia menjadikan khilafah sebagai ideologinya karena dianggap dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang kini sedang dihadapi oleh umat Islam.

> "Sejak pertama saya mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan HT, saya rasa tidak ada yang salah dalam setiap ajaran yang disampaikan oleh HT. Bahkan kehidupan saat ini yang penuh dengan kebebasan menyebabkan sebagian orang khususnya anak muda sangat jauh dari aturan agama. Tujuannya yang jelas, yakni menegakkan syaiat Islam dan berbagai materi yang disampaikan sesuai dengan dakwah Rasulullah menyadarkan saya untuk lebih memperdalam ajaran Islam dan menyadarkan saya akan tujuan akhir dari kehidupan kita, maka saya memutuskan untuk masuk dan bergabung menjadi anggota HT".[71]

Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia nampaknya tidak begitu berpengaruh pada setiap aktifitas dakwahnya di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kajian seperti sohib yang hingga saat ini masih ada dan dalam setiap kajiannya dihadiri oleh banyak masyarakat karena mengangkat berbagai tema yang selalu menarik sehingga masih diminati banyak masyarakat terutama yang sedang memperdalam ilmu agama.

Namun, pembubaran Hizbut tahrir Indonesia sangat berpengaruh pada aktivitas dakwah yang dilakukan para mahasiswa simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia hampir di seluruh kampus yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan aktivitasnya yang saat ini sangat di pantau oleh pihak kampus, karena dikhawatirkan jika komunitas Hizbut Tahrir Indonesia dapat menyebarkan unsur-unsur yang mengandung faham radikalisme kepada mahasiswa lainnya terutama

[71] Simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia, *Wawancara*, Surabaya, 12 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi mahasiswa baru yang belum begitu faham mengenai aktivitas-aktivitas yang mengandung unsur radikalisme.

Bagi Hizbut Tahrir Indonesia sebagai umat Islam yang taat, kita tidak boleh berhenti berdakwah, karena dakwah merupakan penyadaran umat akan urgensinya untuk kembali pada kehidupan yang Islami dan mewujudkan khilafah merupakan kewajiban yang tidak bisa lagi ditawar dalam Hizbut Tahrir Indonesia. *khilafah is the most pivotal action* yang harus segera direalisasikan, bahkan khilafah bisa dikatakan lebih utama dari pada masalah akidah, karena khilafah merupakan persoalan hidup dan mati. Dakwah yang saat ini sedang di lakukan oleh para simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia merupakan dakwah untuk melanjutkan kehidupan Islam dan sebagai sebuah upaya untuk mewujudkan daulat Islam yang yang dapat menerapkan hukum Islam secara menyeluruh.[72]

> "Berdakwah merupakan *amar ma'ruf nahyi munkar* atau mengajak pada kebaikan dan mencegah pada keburukan. Maka hidup dan mati kita adalah untuk berdakwah, perkara bagaimana lika-liku kita ketika berdakwah itu *qadarullah*, karena Rasulullah saja ketika berdakwah menyampaikan agama Islam tidaklah mulus, banyak sekali cobaan yang harus dihadapi, dan dakwah yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia adalah meniru dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW."[73]

[72] Ainur Rofiq Al-Amin, *Khilafah HTI dalam Timbangan* (Jakarta: Pustaka Harakatuna, 2017), 73.
[73] Simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia, *Wawancara*, Surabaya, 12 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut strategi dakwah HTI yang sama dengan cara dakwah Rasulullah SAW:[74]

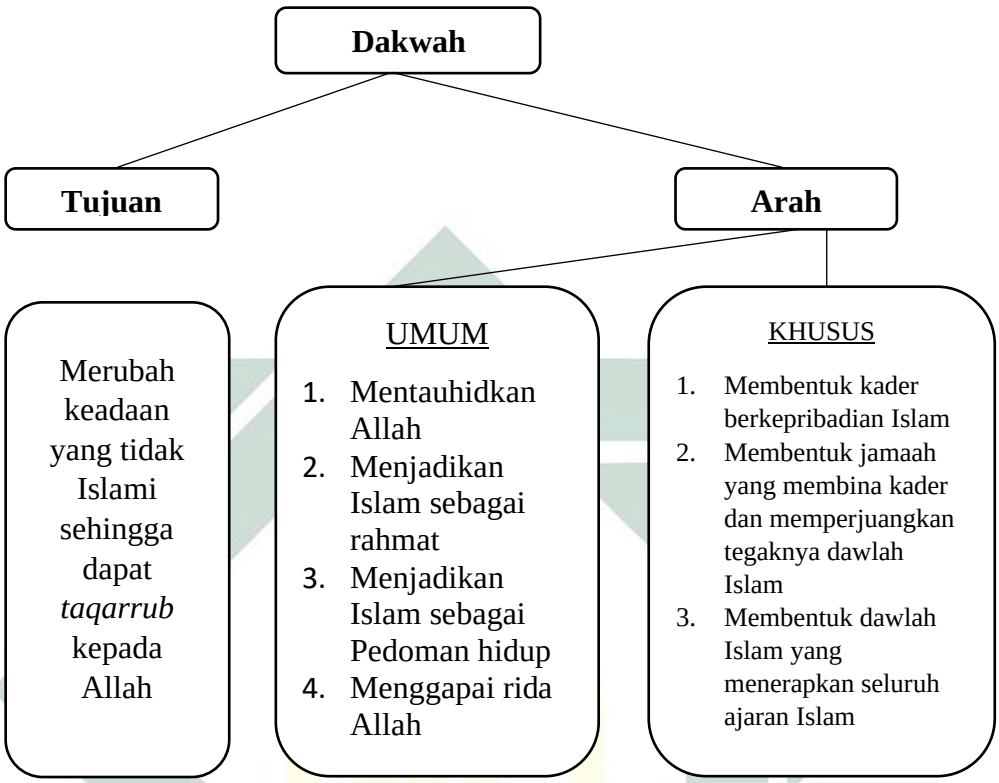

Gambar 3
Tujuan dan Arah Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia

Untuk dapat merealisasikan penegakkan *dawlat al-Islam* secara *kaffah* melalui khilafah, mereka memiliki strategi tersendiri dalam mengajak para mahasiswa untuk ikut bergabung kedalam komunitasnya. Mereka memulainya dengan cara mengajak teman-teman mahasiswa yang ada di kelas atau mahasiswa yang mereka jumpai di sekitar kampus untuk mengikuti forum kajian mingguan yang mereka adakan pada setiap hari Sabtu malam. Maka dari itu, dalam sesi akhir

[74] Ainur Rofiq, *Hti dalam timbangan* 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum ditutupnya kajian mereka selalu berpesan agar mengajak teman yang lainnya untuk mengikuti kajian, agar dapat sama-sama memperdalam ilmu agama.

Dalam setiap kajiannya mereka tidak mengatasnamakan Hizbut Tahrir Indonesia sebagai komunitasnya dan mereka tidak menjelaskan mengenai ideologi Hizbut Tahrir Indonesia yakni khilafah secara terang-teranngan. Namun, mereka mengatasnamakan Agama dan Syariah Islam sesuai dengan kebenaran yang mereka yakini, untuk mendasari setiap kegiatan yang mereka adakan. Tidak jarang dalam setiap kajiannya mereka mengkritisi pemerintahan saat ini dan sesekali menyangkut pautkannya dengan sistem pemerintahan dengan sistem khilafah yang Hizbut Tahrir anggap sebagai sistem pemerintahan yang sempurna.

Pasca disahkannya Perppu nomor 2 Tahun 2017 oleh pemerintah, komunitas Hizbut Tahrir Indonesia tetap menjalankan dakwahnya seperti sebelum dibubarkan, karena Hizbut Tahrir Indonesia terus berupaya untuk merubah keadaan masyarakat saat ini yang tidak Islami agar dapat lebih *taqorrub* kepada Allah. Sebagaimana disampaikan oleh anita dalam kajian pada tanggal 26 oktober 2019.

> "Perlu kita garis bawahi bahwa berdakwah tidak hanya kepada umat muslim saja tetapi kepada non-muslim juga, karena kita tidak pernah tahu kapan hidayah itu akan datang. Contohnya seperti ustad Felix Siauw, beliau awalnya bukan merupakan seorang muslim, namun karena dakwah Islam sampai kepada beliau, maka *qadarullah* beliau dapat masuk Islam menjadi seorang muslim dan kini menjadi seorang pendakwah."[75]

[75] Diambil dari materi hasil kajian yang berjudul "*Sak dulure Sak Lawase*", kajian malkis, Sabtu, 26 oktober 2019, pukul 18.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai kegiatan dilakukan mulai dari dikusi, kajian, hingga mengadakan ngaji besama agar dapat merealisasikan dakwahnya. Kemudian ia juga memaparkan bahwa:

> "Dakwah yang kita sampaikan sama dengan dakwah yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Tetapi di beberapa tempat dakwah kita tidak diterima, bahkan dianggap radikal. Seperti hal nya kegiatan muslim united yang dihadiri oleh ribuan masyarakat ketika mengadakan kegiatan di Yogyakarta. Acara tersebut di hadiri oleh berbagai Ustad kondang yang ilmunya sudah sangat tinggi, namun justru acara tersebut malah ditolak dengan alasan karena pemerintah menolak kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur radikalisme, padahal tidak ada unsur radikalisme sama sekali dalam kegiatan ini."

Berikut kerangka strategi dakwah Hizbut Tahrir Indonesia:[76]

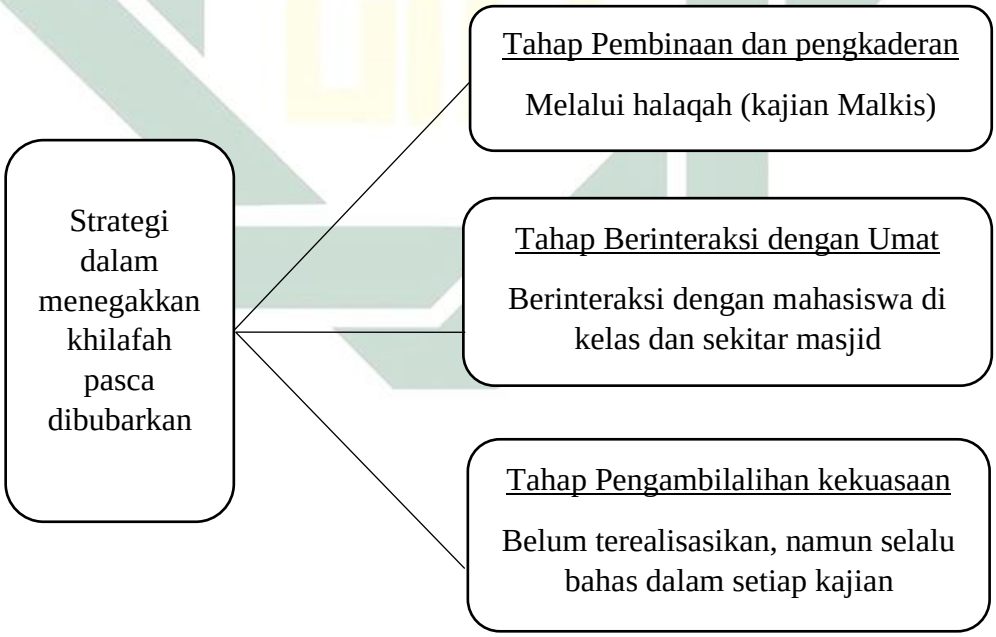

Gambar 4

Kerangka Strategis dalam menegakkan khilafah Islam pasca-dibubarkan

[76] Endang Turmudi dan Riza Sihbudi. *Islam dan Radikalisme di Indonesia* (Jakarta: LIPI Press, 2005), 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi yang digunakan komunitas Hizbut Tahrir Indonesia dalam menyebarkan ideologinya pasca-Perppu di UIN Sunan Ampel Surabaya tetap sama, yakni melalui tiga tahapan, diantaranya: *Pertama*, dengan mengadakan pembinaan dan persiapan atau disebut dengan *taskif*. *Kedua*, *networking* atau menjalin persaudaraan dengan masyarakat yang disebut sebagai *tafa'ul*. *Ketiga*, pengambilalihan kekuasaan (*marhalah Istilam al-hukm*).[77] Dalam *Tahap pertama* yang mereka lakukan untuk menyebarkan ideologinya sama dengan apa yang mereka lakukan sebelum dibubarkan, hanya saja kini pelaksanaannya lebih tertutup dan mereka lebih berhati-hati dalam penyebarannya. Strategi yang digunakannya adalah dengan berdakwah melalui pengajian-pengajian, diskusi antar mahasiswa, seminar, menyebarkan buletin di sekitar kampus, dan dialog dengan tokoh-tokoh Hizbut Tahrir Indonesia. untuk tahap pertama, di berbagai kampus yang ada di Surabaya khususnya UIN Sunan Ampel Surabaya sudah berjalan. Kajian- kajian dan diskusi antar mahasiswa hingga saat ini masih berjalan, kemudian setelah selesai diskusi mereka memberikan buletin yang diterbitkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia setiap minggunya. Tahap pertama ini disebut dengan *taskif* atau persiapan dan pembinaan.

Tahap kedua yakni melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar dengan tujuan untuk menyatukan integritas dan menyatukan langkah agar menjadi satu kesatuan atau yang disebut dengan *tafa'ul*. Dalam tahap kedua ini komunitas Hizbut Tahrir Indonesia yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya menjalin hubungan yang cukup baik dengan mahasiswa yang ada dikelas dan mahasiswa yang mereka temui

[77] *Ibid*, 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sekitar kampus khususnya yang mereka temui di masjid Ulul Albab yang terletak di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. biasanya mereka mengajak mahasiswa yang berpakaian kurang *Syar'i* untuk berdialog, sehingga akhirnya sampai pada pembahasan mengenai menegakkan Syariah Islam dan ideologi khilafah yang kemudian ajakan untuk mengikuti kajian rutinan yang mereka adakan atau kajian-kajian Hizbut Tahrir Indonesia liannya.[78]

Tahap Ketiga, pengambilalihan kekuasaan (*marhalah istilam al-hukm*). Tahapan ini bertujuan untuk menerapkan Islam secara *kaffah* dengan mengemban seluruh risalah Islam yang di sampaikan Rasulullah SAW untuk diterapkan di seluruh dunia. Namun hingga saat ini pengambilalihan kekuasaan belum bisa terealisasi, dan setiap aktifitasnya sangat di pantau karena ideologinya bertentangan dengan pancasila yang dianggap dapat memecah belah umat.[79]

Secara keseluruhan, baik sebelum dibubarkan maupun setelah dibubarkan. Strategi Hizbut Tahrir Indonesia dalam menegakkan *Khilafah Islamiyah* tetaplah sama, hanya saja komunitas Hizbut Tahrir Indonesia lebih tertutup meskipun kajian yang diadakannya bersifat umum, namun mereka lebih berhati-hati dalam mengajak mahasiswa lainnya untuk mengikuti kajian rutin yang mereka adakan. Mengingat baru saja ada seorang dosen yang terafiliasi Hizbut Tahrir Indonesia dikeluarkan oleh kampus.

---

[78] *Ibid*, 273.

[79] Ramadhan Farid Akbar, "Aktifitas Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia di Surabaya Pasca Terbentuknya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 tahun 2017 Tentang Organisasi Masyarakat", (Skripsi--Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat penulis mengikuti kajian rutin yang diadakan para mahasiswa Hizbut Tahrir Indonesia, pada awal mengikuti kajian para simpatisan sangat menyambut kedatangan penulis, bahkan mereka terlihat sangat baik dan patut dijadikan contoh dalam hal ketaatannya kepada Allah. Namun, setelah beberapa kali mengikuti kajian dan sepertinya mereka mengetahui bahwa penulis mengikuti kajian dengan tujuan penelitian, mereka bersikap aneh dan sangat menjaga jarak bahkan sangat menghindari pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan.[80]

Hal demikian sebagai bukti bahwa komunitas Hizbut Tahrir Indonesia tetap menjalankan strategi-strategi yang ada dalam Hizbut Tahrir Indonesia meskipun secara tertutup pasca resmi dibubarkan oleh pemerintah. Karena bagi Hizbut Tahrir Indonesia menegakkan Syariah Islam secara *kaffah* adalah sebuah kewajiban dan sistem khilafah merupakan solusi tebaik dalam proses mengembalikan suatu negara agar sesuai dengan ajaran Islam.

Secara umum dalam bab ini penulis menyimpulkan bahwa gerakan-gerakan Hizbut Tahrir Indonesia dapat di kategorikan sebagai berikut: *Pertama*, gerakan dakwah yang masih di lakukan di berbagai komunitas baik di sekitar kampus maupun masyarakat umum. *Kedua*, gerakan pendidikan dengan menempatkan anggotanya di sektor-sektor penting yang ada di kampus maupun di sekolah, karena tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini banyak dari anggota Hizbut Tahrir Indonesia yang menjadi guru di sekolah dan menjadi tentor bimbel. *Ketiga*, gerakan di bidang ekonomi, mengajak bagaimana berjualan ala Rasulullah melalui kajian sohib, dan

[80] Diambil dari hasil Kajian yang berjudul "*Aqidah*", Kajian malkis, 9 november 2019, pukul 19.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih banyak lagi gerakan-gerakan yang dilakukan oleh komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

RESILIENSI MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA KOMUNITAS HIZBUT TAHRIR INDONESIA PASCA-PEMBUBARAN

A. Resiliensi komunitas mahasiswa eks Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya

Setelah diamati komunitas mahasiswa eks Hizbut Tahrir Indonesia masih melakukan berbagai gerakan, diantaranya adalah gerakan dakwah, pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya. Melanjutkan bab 3, penulis menyimpulkan bahwa gerakan mereka terbagi dalam empat kategori gerakan, maka penulis meyakini bahwa dalam setiap gerakan yang dilakukan oleh komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia memuat resiliensi.

Gerakan yang pertama adalah gerakan dakwah. Komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia yang tersebar di seluruh kampus yang ada di Indonesia. Berangkat dari rasa keingintahuan penulis mengenai resiliensi komunitas Hizbut Tahrir Indonesia yang ada di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, penulis mencoba untuk terus menggali informasi dari berbagai media, baik itu buku, media sosial, ataupun teman yang saya anggap cukup faham mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan komunitas Hizbut Tahrir Indonesia. Para simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia memiliki resiliensi yang sangat kuat. Mengingat sejak resmi dibubarkan oleh pemerintah pada tahun 2017, gerakan dakwahnya masih sangat aktif, baik berdakwah kepada masyarakat sekitar maupun melalui forum kajian yang masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dirikan di berbagai daerah dan sekitar kampus negeri maupun swasta di Indonesia.

Komunitas Hizbut Tahrir Indonesia baik kalangan tua maupun muda terutama mahasiswa masih sangat aktif berdakwah melalui *halaqah-halaqah* yang mereka dirikan dan melakukan pendekatan kepada teman-teman yang mereka jumpai, baik di lingkungan masyarakat maupun di sekitar kampus. Mulai dari berdiskusi masalah tentang keislaman hingga mengkritiki pemerintahan yang saat ini sedang berjalan di Indonesia. Maraknya korupsi dan berbagai statement yang diberikan oleh para pemimpin negara menjadi bahan kajian yang selalu Hizbut Tahrir Indonesia perbincangkan, mengingat tujuan dari terbentuknya Hizbut Tahrir Indonesia adalah mengganti sistem pemerintahan menjadi seperti sistem pemerintahan khilafah yang sudah ada sejak zaman nabi.[81]

Saya sempat mewawancarai seorang yang hingga saat ini masih aktif mengikuti *halaqah* Hizbut Tahrir Indonesi. Ia menjelaskan bahwa awal mula dirinya tertarik untuk menjadi simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia adalah karena ajakan dari seorang teman (mahasiswa ITS) yang masih sangat aktif berdakwah di kampusnya. Dimulai dengan diskusi mengenai berbagai problem yang ada dalam Islam hingga singgungan mengenai cara berpakaian seorang muslimah yang sesuai dengan syariat Islam membuatnya sadar bahwa cara berpakaiannya saat ini sangat tidak sesuai dengan apa yang telah di syariatkan dalam Islam. Sebagaimana dikemukakan seorang Simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia pada malam itu:

[81] Diambil dari hasil Kajian yang berjudul "*Titel bukan ukuran keimanan seseorang*", Kajian malkis, 14 september 2019, pukul 19.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Jadi berawal dari diskusi saya bersama mahasiswi ITS itu kemudian saya memiliki keinginan untuk merubah hidupnya agar dapat menjadi orang yang lebih baik lagi dengan bergabung menjadi anggota Hizbut Tahrir Indonesia pada tahun 2018. Saya sadar bahwasa diskusi yang pada saat itu kita lakukan secara tidak langsung sedang mencuci otak saya (*Brain Wash*) namun saya yakin, bahwa segala sesuatu yang ada di HT tidak ada yang salah dan memiliki tujuan yang baik, yakni menegakkan syariat Islam."

Dalam wawancara tersebut ia juga memaparkan bahwa Meskipun pada saat itu Hizbut Tahrir Indonesia sudah resmi dibubarkan oleh pemerintah, ia tetap yakin bahwa setiap ajaran yang disampaikan dalam berbagai kajian dan diskusi Hizbut Tahrir Indonesia sesuai dengan ajaran Islam yang di bawa oleh Rasulullah SAW dan dapat menuntunnya menuju ke surga. [82]

Saat ini penyebarannya dilarang oleh pemerintah, bagi komunitas Hizbut Tahrir Indonesia yang resilien, resiliensi merupakan sebuah usaha untuk dapat bangkit dan menjalankan hidup seperti sedia kala. Selain digunakan sebagai fondasi untuk memiliki keberanian agar dapat bangkit, resiliensi juga digunakan sebagai gaya berfikir dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya, karena keberhasilan individu dapat ditentukan dari bagaimana cara individu tetap resilien ketika dihadapkan dalam berbagai permasalahan dalam hidupnya (*Causal Analysis*).[83] Dengan demikian pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia oleh pemerintah tidak begitu berdampak buruk terhadap perkembangan Hizbut Tahrir Indonesia.

---

[82] Simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia, *Wawancara*, Surabaya, 16 September 2019.
[83] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta* didik (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun sudah resmi dibubarkan, perkembangannya masih masif dan Hizbut Tahrir Indonesia masih tetap mendakwahkan ajaran Islam terutama mengenai penegakkan *Khilafah Islamiyah* dalam bingkai Syariah Islam. Maka dari itu, pemerintah menghimbau kepada sejumlah perguruan tinggi yang ada di Indonesia untuk mulai melarang segala kegiatan yang berafiliasi Hizbut Tahrir Indonesia dilaksanakan di sekitar kampus melalui lembaga dakwah kampus. Mengingat posisi perguruan tinggi yang sangat strategis untuk menerapkan ideologi khilafah dianggap bertentangan dengan ideologi negara Indonesia yakni pancasila, maka para pimpinan yang ada di seluruh perguruan tinggi di Indonesia diminta untuk dapat mengidentifikasi simbol-simbol radikalisme yang masuk kedalam berbagai kegiatan yang ada di kampus. [84]

Hal lain dibuktikan dengan adanya kajian rutin pada hari Sabtu pukul 18.30, kajian tersebut mereka beri nama malkis (Malam Minggu Kajian Eksis), mereka tidak secara gamblang menyebutkan bahwa kajian terebut merupakan kajian rutin Hizbut Tahrir Indonesia yang biasa disebut sebagai *halaqah*, namun materi yang disampaikan menjurus pada penegakkan syariat Islam dalam bingkai khilafah. Kajian pertama yang saya ikuti adalah pada tanggal 14 September 2019 dan pada saat itu yang menjadi pembicara adalah seorang mahasiswi senior. Tema yang diangkat pembicara pada malam itu adalah "*Titel bukan ukuran keimanan seseorang*".

[84] Heyder Affan, "Kegiatan HTI mulai dilarang di sejumlah kampus, HTI protes", https://www.bbc.com/indonesia /indonesia-39958479. Diaksese pada 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut salah satu slide yang di tampilkan pada saat kajian:

Gambar 1

Salah satu contoh slide yang ditampilkan dalam kajian malkis

Dalam pembahasan kajian pada malam itu, pembicara menjelaskan mengenai beberapa pejabat yang bertitel tinggi namun tidak memiliki keimanan yang cukup kuat sehingga banyak diantara mereka yang melakukan korupsi. Sebagai mana disampaikan dalam kajian malkis 14 September 2019.

> "Para pejabat yang saat ini sedang menjabat dan tersandung masalah korupsi bukanlah merupakan orang yang bodoh. Mereka orang-orang pintar yang bertitel tinggi. Namun karena keimanannya kurang maka mereka berani melakukan korupsi dan tidak takut kepada Allah".

Kemudian pemateri membandingkan bagaimana pemerintahan yang ada di Indonesia saat ini dengan sistem pemerintahan khilafah yang menurutnya sudah sangat sesuai dengan syariat Islam dan sempurna. Di akhir pembahasan pemateri mencoba untuk mengingatkan kita akan tujuan manusia hidup di dunia adalah untuk mempersiapkan kehidupan di akhirat maka tidak ada gunanya kita sibuk mengejar titel dan ilmu agama jika tidak ada keimanan dalam diri kita. Dan ia mengundang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita untuk mengikuti kajian kembali minggu depan di jam yang sama dengan mengajak teman-teman yang lain agar bersama-sama dapat menambah ilmu.[85]

Awal saya mengikuti kajian tersebut, pemateri dan para simpatisan lainnya yang berjumlah 13 orang yang hadir pada malam itu terlihat nampak begitu ramah dan menyambut kedatangan saya dengan sangat baik. Karena mereka merasa bahwa kini simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya akan bertambah. Untuk lebih meyakinkan saya bahwa mereka benar-benar merupakan simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia, saya menanyakan kajian lain yang dapat saya ikuti untuk menambah ilmu, dan memperdalam ilmu agama saya. Kemudian mereka memberi saran kepada saya untuk mengikuti kajian Sohib (Sobat hidup berkah) yang rutin diadakan setiap hari senin pukul 19.30, kajian tersebut diikuti oleh ratusan masyarakat pada setiap kajiannya.

Kemudian gerakan pendidikan, ketika saya mengikuti kajian saya menanyakan kepada beberapa anggota yang saat itu mengikuti kajian, saya menanyakan aktivitas apa saja yang dilakukan komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia selain kuliah, kemudian beberapa orang ada yang menjawab mengajar menjadi tentor bimbel, termasuk seorang simpatisan yang pada saat itu menjadi pembicara. Karena jurusannya Pendidikan Agama Islam, maka aktivitas lainnya adalah mengajar. Hal ini di perkuat dengan wawancara bersama salah seorang simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia yang cukup terbuka dan memberikan banyak informasi kepada kepada penulis bahwasanya banyak dari simpatisan Hizbut Tahrir

[85] Diambil dari hasil Kajian yang berjudul "*Titel bukan ukuran keimanan seseorang*", Kajian malkis, 14 september 2019, pukul 19.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia, bukan hanya mengajar sekedar mentransferkan ilmu yang kita miliki, namun bagi Hizbut Tahrir Indonesia mengajar juga termasuk dalam gerakan dakwah karena memberikan banyak pemahaman tentang ajaran Islam.

Selanjutnya gerakan ekonomi, gerakan ekonomi yang di barengi dengan dakwah dapat dibuktikan dengan adanya kajian SOHIB (Sobat Hidup Berkah). Dalam kajian sohib berbagai kalangan ikut berkumpul, mulai dari remaja, mahasiswa, ibu rumah tangga, para pembisnis muda dan masih banyak lagi. Pakaian yang mereka kenakanpun beragam, mulai dari yang berpakaian cadar bagi perempuan dan celana cingkrang bagi laki-laki, hingga seorang ibu yang tidak memakai kerudung ketika mengikuti kajian tersebut. Hal demikianlah yang kemudian menjadi salah satu alasan komunitas Hizbut Tahrir Indonesia tetap resilien untuk berdakwah menyebarkan Syariat Islam kepada masyarakat luas melalui pembahasan mengenai perkembangan zaman, yang dikemas secara menarik. Hal ini dibuktikan dari beberapa kali saya mengikuti kajian Sohib dan materi-materi yang disampaikan sangatlah menarik, sehingga selalu menghadirkan banyak peserta. [86]

[86] Diambil dari hasil Kajian yang berjudul "*Bius selling*" yang disampaikan oleh Ustad Septian T Arizona, Kajian malkis, yang diadakan di soto kudus Gayungsari, pada 14 oktober 2019, pukul 19.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut gambaran mengenai kajian SOHIB (Sobat Hidup Berkah) yang diadakan setiap hari senin di Surabaya (tempatnya berpindah-pindah).

Gambar 2

Kajian SOHIB (Sobat Hidup Berkah)

Sobat Hidup Berkah (SOHIB) merupakan sebuah wadah untuk belajar berbisnis sesuai dengan syariat Islam sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah. Namun, dalam kajian sohib tidak serta merta membahas mengenai *enterpreneurship* saja, melainkan juga membahas mengenai *parenting*, pernikahan yang sesuai dengan syariat Islam, perekonomian, dan permasalahan-permasalahan yang sedang viral seperti masalah muslim uighur yang tertindas sejak runtuhnya khilafah, dan lain-lain.

Penyebaran ideologi khilafah masih tetap ada, namun dalam setiap kajiannya Hizbut Tahrir Indonesia tidak secara langung mengajak untuk menegakkan khilafah. Khilafah biasa mereka sebut sebagai solusi dalam mengatasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat dan solusi bagi pemerintahan yang saat ini tengah dikepung oleh permasalahan korupsi. Dan kini Hizbut Tahrir Indonesia lebih berhati-hati dalam menyebarkan ideologinya, mengingat pasca-dibubarkan oleh pemerintah, mahasiswa dan staff kampus yang terafiliasi Hizbut Tahrir Indonesia aktifitasnya lebih di pantau dan bisa saja dikeluarkan oleh kampus karena ideologinya yang dianggap bertentangan dengan pancasila dan teridentifikasi simpul radikalisme.

Sehingga saat ini sudah ada salah seorang dosen dari fakultas Syariah dan hukum UIN Sunan Ampel Surabaya yang resmi diberhentikan oleh pihak kampus karena terafiliasi sebagai anggota Hizbut Tahrir Indonesia. ketika saya mencoba untuk mewawancarai dosen tersebut, saya mennghubunginya melaui chat terlebih dahulu, kemudian beliau mengatakan bahwa sudah dikeluarkan oleh pihak kampus, karena dianggap terafiliasi sebagai anggota Hizbut Tahrir Indonesia.[87]

Hal demikian yang kemudian mengundang rasa takut para mahasiswa simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia ketika mengadakan kajian dan mengajak mahasiswa lainnya untuk ikut bergabung ke dalam komunitas Hizbut Tahrir Indonesia atau hanya sekedar mengikuti kajian yang mereka adakan. Hal demikian dibuktikan dengan perilaku para simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia pada saat peneliti mengikuti kajian malkis pada hari Sabtu, 9 November 2019. Awalnya tak ada yang aneh, bahkan dari respon seorang simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia yang mengizinkan saya untuk masuk mengikuti kajian malkis malam itu cukup

[87] Dosen fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, ketika saya menghubunginya melalui telepon. Kemudian ketika saya masuk dan mulai menyalami satu persatu diantara mereka yang hadir pada kajian malam itu, beberapa orang terlihat tidak seperti biasanya.

Saat itu, karena baru pertama kalinya saya bertemu dengan pemateri yang menyampaikan kajian pada malam itu, maka saya mencoba untuk menanyakan nama pemateri kepada seorang mahasiswi yang duduk di samping kiri saya, dan kebetulan yang duduk disamping kiri saya adalah seorang mahasiswi senior yang pernah membawakan kajian malkis pada tanggal 14 September 2019, namun ketika saya bertanya, siapa nama pemateri yang menyampaikan kajian malam ini ? ia menjawab: Saya tidak tahu pemateri tersebut siapa, kamu coba saja tanyakan secara langsung kepada penateri nanti. Seperti keberadaannya merasa terancam, kemudian ketika sesi pertanyaan, seorang moderator yang merupakan mahasiswi S2 sebagai senior diantara kita semua menyampaikan bahwa:

> "MALKIS (Malam Minggu Kajian Eksis) bukan merupakan sebuah organisasi atau lembaga tapi sebuah sarana untuk belajar. Kajian ini saya adakan sesuka saya, saya yang menunjuk teman-teman untuk menjadi pemateri dan saya juga yang menentukan judul yang hendak dikaji pada kajian yang kita adakan setiap minggunya. Kajian ini merupakan sebuah wadah untuk *sharing* berbagai informasi yang kita dapatkan".[88]

Pernyataan tersebut justru memperlihatkan bahwa mereka sangat khawatir jika keberadaannya diketahui oleh pihak kampus, mengingat saat ini pihak kampus melarang Hizbut Tahrir Indonesia berkembang dan menyebarkan ideologinya di sekitar kampus. Bahkan pihak kampus bisa saja mengeluarkan mahasiswanya yang

[88] Diambil dari hasil Kajian yang berjudul "*Aqidah*", Kajian malkis, 9 november 2019, pukul 18.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terafiliasi Hizbut Tahrir Indonesia. Meskipun resiko yang dihadapi para simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya cukup besar, namun karena komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia resilien, mereka berusaha untuk terus berdakwah melalui kajian dan diskusi antar teman sesama mahasiswa, karena mereka ingin menegakkan Syariah Islam secara *kaffah* melalui dakwah yang mereka sampaikan. Menegakkan Syariah Islam secara *kaffah* merupakan alasan kuat para simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia tetap resilien mendakwahkan ideologinya. Meskipun dalam keadaan yang tersulit seperti saat ini, di mana kehadirannya ditolak di berbagai kampus hingga ancaman akan dikeluarkan dari kampus jika terafiliasi Hizbut Tahrir Indonesia, namun mereka tetap bertahan dan berusaha berdakwah demi tegaknya Syariah Islam dalam bingkai *Khilafah Islamiyah*.

B. Tipe Resiliensi komunitas mahasiswa Eks Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya

Tipe-tipe yang membuktikan bahwa komunitas mahasiswa eks Hizbut Tahrir Indonesia melakukan resiliensi adalah:

1. Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan sebuah kemampuan individu maupun kelompok untuk tetap tenang meskipun dalam keadaan *stressfull* atau tertekan. Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa seseorang yang dapat mengendalikan emosinya akan berpengaruh pada lingkungan sekitarnya, sehingga jika seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengendalikan emosinya maka ia akan dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang yang ada disekitarnya.[89]

Resiliensi tipe ini merupakan salah satu resiliensi yang digunakan komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia ketika mereka mengalami tekanan pada saat dibubarkan. Meskipun para simpatisan eks Hizbut Tahrir Indonesia tidak dapat menerima keputusan bahwa Organisasinya dilarang dan resmi dibubarkan oleh pemerintah, banding yang mereka ajukanpun ditolak oleh pemerintah, namun dalam menyikapi hal ini mereka berusaha untuk dapat meregulasi emosinya dengan *calming* (tenang) dan *focusing* (fokus).

Calming (tenang) karena mereka yakin bahwa dalam menyampaikan dakwah pasti akan di hadapkan dengan berbagai permasalahan, baik itu penolakan ataupun pelarangan seperti yang saat ini sedang mereka alami. Misi dakwah yang sama dengan dakwah yang disampaikan Rasulullah membuat mereka resilien dan dapat meregulasi emosinya ketika dihadapkan dalam suatu tekanan.

Dan *focusing* (fokus) untuk mendakwahkan Syariat Islam menjadikan kekuatan bagi komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia untuk tetap resilien mendakwahkan Syariat Islam dalam bingkai *Khilafah Islamiyah* demi mengembalikan kejayaan Islam.

Setelah meneliti kurang lebih selama 4 bulan, Peneliti meyakini bahwa regulasi emosi sebagai bagian dari resiliensi yang dilakukan komunitas eks Hizbut

[89] Rahmat Arif, Resiliensi Pada Penderita Stroke, (Skripsi--Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, 2015), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahrir Indonesia membuat komunitasnya semakin berkembang dan membuat setiap kajian-kajian rutin yang diadakan oleh komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia tetap berjalan seperti sebelum dibubarkan.

2. Optimis

Seorang yang resilien merupakan seseorang yang memiliki sifat optimis. Seorang individu maupun kelompok yang optimis akan selalu menganggap bahwa masa depannya cemerlang. Dengan adanya optimisme seseorang akan memiliki banyak harapan dan akan menumbuhkan rasa percaya bahwa ia dapat mewujudkan harapannya. Karena yang memegang kendali atas arah hidupnya adalah dirinya sendiri yang ditanam dan dibentuk dalam diri setiap individu.[90]

Optimis juga menjadi salah satu tipe resiliensi yang dimiliki komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia. hal ini penulis yakini dari setiap kajian yang disampaikan oleh simpatisan eks Hizbut Tahrir Indonesia, beberapa kali mereka menyampaikan keyakinannya untuk dapat mengembalikan kejayaan Islam seperti zaman Rasulullah SAW.

> "Sebagai seorang muslim, kita harus masuk kedalam Islam secara kaffah, dan kita harus yakin bahwa Islam akan kemballi berjaya bersamaan dengan tegaknya khilafah, khilafah merupakan solusi dari setiap permasalahan yang kita hadapi".[91]

[90] Anita Dewi Fatmasari, "Hubungan Resiliensi dengan Stres Kerja Anggota Polisi Polres Sumenep", (Skripsi--Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 21-22.
[91] Diambil dari hasil Kajian yang berjudul "*Titel bukan ukuran keimanan seseorang*", Kajian malkis, 14 september 2019, pukul 19.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Optimisme para simpatisan eks Hizbut Tahrir Indonesia juga diperkuat dengan adanya ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang khilafah sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah: 30, Allah SAW berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "aku hendak menjadikan khalifah di bumi". Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

"Melalui ayat ini, kita harus yakin bahwa Allah SAW akan mengutus seorang khalifah di muka bumi untuk memperbaiki sistem pemerintahan yang ada saat ini, karena sistem pemerintahan khilafah sesuai dengan Syariah Islam, maka jika diterapkan dalam suatu negara rakyatnya akan makmur dan sejahtera, tidak akan ada lagi orang miskin, dan hukuman yang diberikan kepada para pelanggar hukum sesuai dengan apa yang telah tertulis dalam Al-Qur'an dan hadis."[92]

Optimisme yang dimiliki komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia menjadikan komunitasnya resilien untuk tetap berdakwah menyadarkan masyarakat akan pentingnya hidup sesuai dengan Syariat Islam dan menegakkan khilafah. Namun, tidak semuanya yang di dakwahkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia dapat kita terima

[92] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu saja, perlu pengkajian yang lebih mendalam mengenai makna-makna yang terkandung dalam setiap kajian yang disampaikan eks Hizbut Tahrir Indonesia.

3. *Self-Efficacy*

Self-Efficacy merupakan apresiasi dari sebuah keyakinan bahwa kita mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang kita hadapi, dan kita dapat mencapai kesuksesan. *Self-Efficacy* sebagai suatu kemampuan untuk dapat mengatur dan melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Bagi individu maupun kelompok yang tidak memiliki *Self-Efficacy* akan selalu tertinggal, karena pengaruh *Self-Efficacy* yang yang cukup besar terhadap aktivitas yang kita jalani.[93]

Self-Efficacy merupakan tipe dari resiliensi yang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. *Self-Efficacy* penting digunakan bagi komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia karena dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh komunitas ini, dan membantu mensukseskan cita-citanya yakni menegakkan *Khilafah Islamiyah*.

Permasalahan yang saat ini dihadapi simpatisan eks Hizbut Tahrir Indonesia adalah terbatasnya ruang dakwah Hizbut Tahrir Indonesia karena dibubarkan oleh pemerintah dan strategi untuk menduduki tempat-tempat strategis di berbagai bidang pun sulit untuk terlaksana karena Organisasinya kini ilegal. Maka *Self-Efficacy* penting untuk mereka gunakan sebagai bentuk

[93] Cicilia Tanti dan Avin Fadilla, "Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis", *Buletin Psikologi*, Vol. 25, No.1, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

resilien bahwa tertutupnya akses bukan berarti menghentikan gerakan dakwahnya demi tercapainya sebuah cita-cita.

> "Hidup dan mati kita adalah untuk berdakwah, perkara bagaimana lika-liku kita ketika berdakwah itu qadarullah, karena Rasulullah saja ketika berdakwah menyampaikan agama Islam tidaklah mulus, banyak sekali cobaan yang harus dihadapi, dan Hizbut Tahrir Indonesia meniru Rasulullah dalam berdakwah".[94]

4. Causal Analysis

Causal Analysis memiliki peran yang sangat penting dalam konsep resiliensi. Karena *Causal Analysis* merupakan suatu kemampuan untuk dapat mengidentifikasi penyebab dari suatu permasalahan yang sedang dihadapinya secara akurat. Untuk dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut dibutuhkan gaya berfikir explanatory, yakni: *personal* (saya-bukan saya), *permanen* (selalu-tidak selalu) dan *pervasive* (semua-tidak semua). Bagi mereka yang memiliki gara berfikir "saya-Selalu-Semua" merefleksikan keyakinannya bahwa penyebab dari setiap permasalahan yang dihadapinya berasal dari individu tersebut (saya), permasalahan yang ada tidak dapat diubah dan selalu terjadi (selalu), dan permasalahan yang dihadapinya akan berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupannya (semua). Mereka yang memiliki gara berfikir seperti ini tidak akan mampu untuk keluar dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.[95]

---

[94] Simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia, *Wawancara*, Surabaya, 12 November 2019.
[95] Rahmat Arif, Resiliensi Pada Penderita Stroke, (Skripsi--Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupula sebaliknya, bagi mereka yang memiliki gaya berfikir "Bukan Saya-Tidak Selalu-Tidak Semua" meyakini bahwa setiap permasalahan yang dihadapinya berasal dari orang lain, bukan dari dirinya sendiri (bukan saya), dan kondisi tersebut kemungkinan besar masih dapat diubah (tidak selalu), dan permasalahan yang ia hadapi tidak berdampak besar dalam kehidupannya (tidak semua). Mereka yang memiliki gaya berfikir seperti ini cenderung dapat merumuskan permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.[96]

Jika kita hubungkan dengan komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia, maka komunitas ini cenderung memiliki gaya berfikir "Bukan Saya-Tidak Selalu-Tidak Semua", hal demikian dibuktikan dengan sebuah tindakan yang menyatakan bahwa dibubarkannya Hizbut Tahrir Indonesia bukan berasal dari Ormasnya, melainkan dari orang-orang yang takut akan tegaknya khilafah (bukan saya), kondisi tersebut dapat diubah mengingat minat masyarakat untuk memperdalam ilmu agama yang masih masif (tidak selalu), dan dibubarkannya Hizbut Tahrir Indonesia tidak berdampak besar bagi perkembangan komunitasnya (tidak semua).

5. Empati

Empati di definisikan sebagai kemampuan untuk dapat memahami dan memiliki rasa kepedulian terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya. Maka salah satu prilaku yang dilakukan oleh seorang yang resilien adalah dengan

[96] *Ibid*, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukan rasa empatinya.[97] Rasa empati yang diberikan oleh komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia adalah dengan berdakwah kepada masyarakat sebagai bentuk keprihatinan Hizbut Tahrir Indonesia terhadap masyarakat yang kini telah jauh dari agama Allah dan kemaksiatan yang merajalela seakan-akan tidak takut akan azab Allah yang akan turun jika suatu kaum selalu berbuat maksiat.

Hal ini dipaparkan oleh seorang simpatisan eks Hizbut Tahrir Indonesia,

> "Kami tidak akan berhenti mendakwahkan seluruh ajaran Allah, karena kami tidak ingin jika kemaksiatan terus merajalela di seluruh penjuru negara. Tujuan dakwah yang kami lakukan adalah untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya bersikap sesuai dengan Syariat Islam, karena tujuan kita hidup di dunia ini adalah semata-mata untuk beribadah kepada Allah dan mempersiapkan kehidupan kita di akhirat kelak. Dakwah yang kami lakukan ini merupakan rasa empti yang kita berikan agar kita sama-sama mendapat ridho Allah".[98]

6. *Reaching Out*

Reaching out merupakan sebuah cara untuk mendapatkan penglaman hidup agar dapat menjadi lebih bermakna. Maka dari itu dalam hal ini resiliensi bukan hanya berguna untuk bertahan dalam kondisi tersulit sekalipun, melainkan juga untuk menemukan makna dan tujuan dalam kehidupannya, karena jika ia dapat menemukan makna dan tujuan dari kehidupannya, maka ia dapat memperkirakan resiko yang akan ia hadapi dengan baik.[99]

---

[97] *Ibid,* 37.
[98] Simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia, *Wawancara*, Surabaya, 12 November 2019.
[99] *Ibid,* 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya dengan pemaparan salah satu simpatisan eks Hizbut Tahrir Indonesia yang mengatakan bahwa bertahannya komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia adalah karena tahu tujuan dari kehidupan di dunia.

> "Kehidupan di dunia merupakan sebuah cara untuk mempersiapkan kehidupan kita di akhirat kelak. Kita diciptakan oleh Allah, maka dari itu tujuan hidup kita di dunia hanya untuk beribadah kepada Allah yakni mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Kita hidup harus sesuai dengan aturan Allah, jika kita hidup tidak sesuai dengan aturan Allah lalu untuk apa kita hidup? Di akhirat nanti kita akan ditempatkan di mana? surga ataukah neraka? nah jika kita ingin ditempatkan si surga maka kita harus menerapkan dan menjalankan setiap syariat Allah dengan melakukan *amar ma'ruf nahyi munkar*"

C. Ciri-Ciri Resiliensi Komunitas mahasiswa Eks Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya

Ciri-ciri resiliensi komunitas Eks Hizbut Tahrir Indonesia adalah sebagai berikut. *Pertama*, pada saat dibubarkan Eks Hizbut Tahrir Indonesia masih resilien menjalankan dakwahnya di berbagai daerah. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu ciri bahwa komunitas Eks Hizbut Tahrir Indonesia dapat bangkit dari keterpurukan yang sedang mereka alami.[100] *Kedua*, dapat mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam Organisasinya. Hal demikian dapat dibuktikan dengan cara bagaimana komunitas Eks Hizbut Tahrir Indonesia mengubah beberapa strategi dakwah melalui halaqah-halaqah yang mereka dirikan. Dari yang

[100] Lailatul Istiqomah, "Resiliensi Pada Ibu Primipara dengan Kejadian Pre-Baby Blues Syndrome", (Skripsi--Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak awal diadakan secara terbuka di sekitar kampus, kini beralih ke sebuah kontrakan yang sangat tertutup.

Ketiga, memiliki rasa percaya yang sangat tinggi terkadap takdir.[101] Dalam hal ini, komunitas Eks Hizbut Tahrir Indonesia sangat yakin bahwa sesuai dengan janji Allah khilafah akan tegak dan Islam akan kembali berjaya, maka dari itu komunitas Eks Hizbut Tahrir Indonesia tidak akan menyerah dalam menjalankan dakwahnya sebagaimana di dakwahkan oleh Rasulullah SAW.

> "Hidup dan mati kita adalah untuk berdakwah, perkara bagaimana lika-liku kita ketika berdakwah itu takdir Allah, karena Rasulullah saja ketika berdakwah menyampaikan agama Islam tidaklah mulus, banyak sekali cobaan yang harus dihadapi, dan Hizbut Tahrir Indonesia meniru Rasulullah dalam berdakwah".

Keempat, dapat mempertahankan identitasnya walaupun dalam keadaan tersulit sekalipun.[102] Meskipun dalam setiap kajiannya komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia tidak pernah menyebutkan komunitasnya sebagai komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia, namun mereka tetap mempertahankan identitasnya sebagai anggota Hizbut Tahrir Indonesia dengan berdakwah demi tegaknya Syariah Islam dalam bingkai khilafah.

---

[101] *Ibid*, 18.
[102] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mahasiswa komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya pasca-Perppu nomor 2 tahun 2017 masih aktif melakukan berbagai kegiatan rutin Hizbut Tahrir Indonesia sebagai salah satu strategi pengembangan komunitasnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kajian malkis yang terindikasi sebagai kajian rutin komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya karena di beberapa kesempatan membahas mengenai Islam *kaffah* dan penegakkan khilafah sebagai solusi dari setiap permasalahan yang ada.

Untuk jumlah anggota komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya saat ini belum dapat dipastikan, mengingat komunitasnya sangat tertutup dan simpatisan yang hadir dalam setiap kajian hanya sekitar 10-15 orang saja, beberapa diantaranya adalah mahasiswa baru yang berhasil mereka ajak untuk hadir dalam kajian tersebut. Adanya kajian tersebut menjadi bukti bahwa komunitas eks Hizbut Tahrir Indonesia masih resilien, meskipun kajian tersebut dilakukan di tempat yang tertutup. Resiliensi komunitas ini juga dapat dibuktikan dengan tipe dan ciri resilien yang sesuai dengan komunitas mahasiswa eks Hizbut Tahrir Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Melalui penelitian ini, penulis mencoba untuk menjelaskan situasi dan kondisi yang saat ini dilakukan oleh para mahasiswa komunitas Hizbut Tahrir Indonesia di UIN Sunan Ampel Surabaya pasca dibubarkan oleh pemerintah, dan peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak hal yang belum terungkap dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, peneliti berharap pada peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan hasil dari penelitian ini.

Dan peneliti mengajukan saran bagi seluruh mahasiswa khususnya yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya untuk tidak mudah terpengaruh oleh aliran-aliran yang yang bersifat radikal dengan dalihkan menegakkan syariat Islam. Mengingat saat ini *trend* hijrah di kalangan mahasiswa membuat para mahasiswa lebih mudah untuk dipengaruhi terutama bagi mereka yang baru saja memperdalam ilmu agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Ali M. "MUI Ungkap Anggota HTI masih Lakukan Gerakan Bawah Tanah",https://mediaindonesia.com/read/detail/260011-mui-ungkap-anggota hti- masih-lakukan-gerakan-bawah -tanah. Diakses pada 04 Februari 2020.

Aditya, Rizky. "Strategi Rekrutmen Kader Hizbut Tahrir Indonesia di Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya", Skripsi--Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Ainur Rofiq al-Amin, *Proyek Khilafah HTI: Perspektif Kritis*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2015.

Ainur Rofiq al-Amin, *Membongkar Proyek Khilafah: Ala Hizbut Tahrir di Indonesia*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2012.

Ainur Rofiq Al-Amin, *Khilafah HTI dalam Timbangan*. Jakarta: Pustaka Harakatuna, 2017.

Ainur Rofiq Al-Amin, *Mematahkan Argumen Hizbut Tahrir*. Jakarta: Wahid Foundation, 2019.

Akbar, Ramadhan Farid. "Aktifitas Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia di Surabaya Pasca Terbentuknya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 tahun 2017 Tentang Organisasi Masyarakat", Skripsi--Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arif, Rahmat. Resiliensi Pada Penderita Stroke, Skripsi--Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta* didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Detta, Berna dan Sri Muliati. "Dinamika Resiliensi Remaja dengan Keluarga Broken Home", *Insight*, Vol. 19, No. 2, Agustus,2017.

Evita Yuliatul Wahidah, "Resiliensi Perspektif Al-Quran", *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 02, No. 01, Januari-Juni.

Fatmasari, Anita Dewi. "Hubungan Resiliensi dengan Stres Kerja Anggota Polisi Polres Sumenep", Skripsi--Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Ghofar, Muhammad Azizul. *Salah Kaprah Khalifah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015.

Hilmi, Masdar. "Akar-Akar Transnasionalisme Islam Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)", *Islamica*: *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 1, September, 2011.

Ilyya Muhsin, "Gerakan penegakan syariah: studi gerakan sosial Hizbut Tahrir Indonesia di DIY". *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, Vol. 12, No. 1, Juni, 2012.

Indonesia, Tim CNN."Banding Ditolak, HTI Ajukan Kasasi ke Mahkamah Agung", http://m.cnnindonesia.com/nasional/20180926201737-12-333491/banding-ditolak-hti-ajukan-kasasi-ke-mahkamah-agung. Diakses 2 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istiqomah, Lailatul."Resiliensi Pada Ibu Primipara dengan Kejadian Pre-Baby Blues Syndrome", Skripsi--Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Kurniawan, M. Beni. "Konstitusional Perppu Nomor 2 Tahun 2017 tentang Ormas Ditinjau dari UUD 1945", *Jurnal Konstitusi*, Vol. 15, No.3, September, 2018.

Permaqi, Farhan. "Politik Hukum Pembentukan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang dalam Asas Hal Ikhwal Kegentingan yang Memaksa", *Jurnal Legislasi Indonesia*, Vol. 14, No. 4, November, 2017.

Muqtada, Muhammad Rikza."Hadis Khilafah dan Relasinya Terhadap Kontestasi Politik Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Pasca-Perppu Nomor 2 Tahun 2017, Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Vol.8, No. 2, Juni 2018.

Pratiwi, Dian Kus. "Implikasi Yuridis Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan di Indonesia", *Padjajaran Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 4, No. 2, 2017.

Qohar, Abdul dan Kiki Muhammad Haqiqi. "Eksistensi Gerakan Ideologi Transnasional HTI Sebelum dan Sesudah Pembubaran", *Kalam*, Vol. 11, No. 2, Desember, 2017.

Rohmah, Umi. "Resiliensi dan Sabar sebagai Respon Pertahanan Psikologis dalam Menghadapi Post- Traumatik", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 6, No. 2, Desember, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siregar, Mahmul Rivai. Resiliensi Pasien yang Mengalami Penyakit Kronis di RSUP H. Adam Malik medan, Skripsi--Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, 2016.

Turmudi Endang dan Riza Sihbudi. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press, 2005.

Zakki, Achmad. "Jaringan Hizbut Tahrir Indonesia di Universitas Negeri di Surabaya Tahun 2000-2006", Skripsi--Fakultas Adab, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id